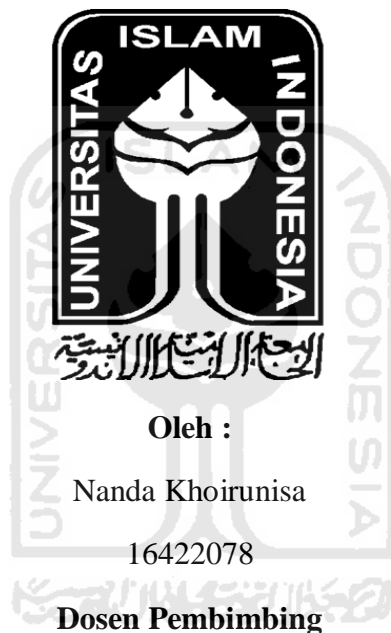


**PENERAPAN STRATEGI *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMAN 1 MANGGAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Nanda Khoirunisa

16422078

Dosen Pembimbing

Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

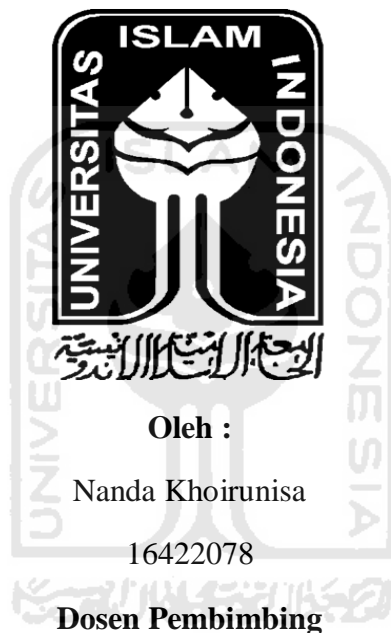
YOGYAKARTA

2020

**PENERAPAN STRATEGI *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMAN 1 MANGGAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nanda Khoirunisa
Nim : 16422078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Penerapan Strategi *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Manggar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karyanya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 06 Oktober 2020

Yang menyatakan


Nanda Khoirunisa

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 Desember 2020
Nama : NANDA KHOIRUNISA
Nomor Mahasiswa : 16422078
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Mind Mapping dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Manggar

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)

Penguji I
Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)

Penguji II
Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd. (.....)

Pembimbing
Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I. (.....)

Yogyakarta, 21 Desember 2020
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 23 Rabiul Awal 1442 H

Hal : Skripsi
M

06 Oktober 2020

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum.wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Ilmu Indonesia dengan Nomor. 5286/Dek/60/DAS/FIAI/XI/2020 tanggal 21/08/2020 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Nanda Khoirunisa

Nomor Pokok/NIMKO : 16422078

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2019/2020

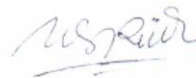
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Mind Mapping Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Manggar

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum.wr.wb

Dosen pembimbing,



Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I.

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS SATUAN PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 MANGGAR**

Jalan Jenderal Sudirman Manggar Belitung Timur 33472 Telp. (0719)91012
email : smansa.manggar@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421/323 /SMAN1MGR/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : **SABARUDIN, M.Pd.**
NIP : 19630118 198302 2 001
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I / IV b
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Manggar

Memberikan izin kepada :

Nama : Nanda Khoirunnisa
NIM : 16422078
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia
Judul Penelitian : Penerapan Strategi Mind Mapping dalam
Meningkatkan Pemahaman Siswa pada
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA
Negeri 1 Manggar

Untuk melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tanggal 3 s.d. 10 September 2020.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Manggar, 14 Oktober 2020
Kepala Sekolah,

Sabarudin, M.Pd.
Pembina Tk. I / IV b
NIP.197507142000121003

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

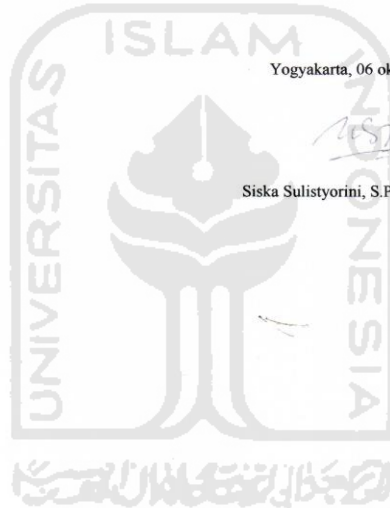
Nama : Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I.
NIDN : 0523058602
Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Manggar

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasyah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 06 oktober 2020



Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I.



MOTTO

“ Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan “

(Al- Insyirah : 6)

“ Saya selalu melakukan apa yang tidak bisa saya lakukan, agar saya dapat belajar bagaimana melakukannya”

(Pablo Picasso)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan jalan dan memberikan kemudahan dalam mengambil keputusan dan langkah-langkah saya menyelesaikan tugas akhir ini karena atas rahmad, kuasa, dan karunianya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam yang selalu tercurah pada baginda Nabi Muhammad SAW hingga umat akhir zaman.

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur atas ridho Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku Bapak Fran Hardi dan Ibu Rini Kurniawati yang telah membesarkan saya sampai pada saat tahap meraih gelar sarjana ini yang tidak henti-hentinya berdoa untuk kebaikan saya yang berada dikota rantauan.
2. Seluruh keluarga besar tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa sampai pada tahap meraih gelar sarjana.
3. Seluruh teman-temanku selama saya belajar di Universitas Islam Indonesia dan seluruh teman-teman saya yang berasal dari Bangka Belitung yang sedang berjuang mencari ilmu di tanah perantauan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu namanya, yang telah memberikan motivasi dan warna-warni di kehidupan saya selama menuntut ilmu di Yogyakarta.

ABSTRAK

PENERAPAN STRATEGI *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 MANGGAR

Oleh:

Nanda Khoirunisa

Proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dan pendekatan yang diberikan oleh guru untuk pengembangan kreativitas peserta didik. Namun pada kenyataannya guru lebih menekankan kegiatan pembelajaran dalam ranah kognitif saja sehingga aspek-aspek lainnya seperti ranah afektif dan psikomotorik kurang mendapatkan perhatian oleh guru dan peserta didik hanya memfokuskan pembelajarannya pada taraf pengetahuan saja. Hal ini disebabkan karena suasana kelas yang cenderung berpusat pada guru, meskipun guru sudah memakai media dalam pembelajaran namun guru kurang optimal dalam mengadakan variasi metode pembelajaran, maka dari itu solusinya dengan cara menerapkan strategi pembelajaran yang mampu memotivasi siswa, membuat siswa aktif dan memiliki tanggung jawab akan tugasnya serta menghargai orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *mind mapping*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu terdapat kegiatan siklus I dan siklus II dengan desain penelitian yang digunakan terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Objek dari penelitian ini ialah peserta didik kelas XI 5 di SMAN 1 Manggar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman siswa di kelas XI 5. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil dalam mengerjakan soal-soal evaluasi pembelajaran yaitu terdapat peningkatan dari setiap proses kegiatan dari siklus I dengan jumlah rata-rata 93,84 menjadi 98,46 pada siklus II. Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi pihak sekolah, guru, siswa dan peneliti untuk mengembangkan proses pembelajaran PAI yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman siswa.

Kata Kunci: *mind mapping*, pemahaman siswa

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE MIND MAPPING STRATEGY IN IMPROVING STUDENT UNDERSTANDING IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT SMAN 1 MANGGAR

By:

NANDA KHOIRUNISA

The learning process is an effort to develop the activities and creativity of students through interactions and approaches given by the teacher to develop students' creativity. But in reality, the teacher emphasizes learning activities in the cognitive real only so that other aspects such as the affective and psychomotor domains get less attention by the teacher and students' focus their learning on the level of knowledge. This is because the classroom atmosphere tends to be teacher-centered, even though the teacher has used the media in learning, the teacher is not optimal in making variations in learning methods, therefore the solution is by implementing learning strategies that can motivate students', make students active and have responsibility for their duties and respect others.

This study aims to improve students' understanding by implementing mind mapping learning strategies. The research method used is the classroom action research method (PTK), namely there are activities in cycle I and cycle II with the research design used consisting of 4 stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The object of this research is the students of class XI 5 at SMAN 1 Manggar. Data collection techniques used in this study are observation, tests, interviews, and documentation. The data analysis technique used is qualitative.

The results of this study indicate that the application of a mind mapping strategy can improve students' understanding in class XI 5. This is indicated by the results in working on learning evaluation questions, namely that there is an increase in each activity process from cycle I with an average number of 93.84 to 98.46 in cycle II. The results of this study can be a recommendation for schools, teachers, students', and researchers to develop a more interesting and fun Islamic Education learning process so that it can foster and improve student understanding.

Keywords: mind mapping, student understanding.

KATA PENGANTAR

Assalammu 'alaikum.wr.wb

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas nikmat, rahmat dan hidayahnya yang telah diberikan sehingga saya mampu menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang diberikan pihak kampus kepada saya yaitu dapat menjadi seorang calon sarjana. Sholawat serta salam selalu penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, revolusioner sejati pembawa pesan damai kepada seluruh umat manusia dan serta senantiasa penulis sanjungkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SWT yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, rezeki, kesehatan dan waktu sehingga penulis mampu beraktivitas menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu Siti Afifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan semangat, doa, petunjuk dan tuntunan sehingga peneliti semakin termotivasi dan optimis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi pendidikan Agama Islam FIAI UII yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama menjadi mahasiswa.
8. Seluruh pengajar, TU dan siswa di SMAN 1 Manggar yang telah memberi saya arahan dan membantu dalam proses penelitian.
9. Terimakasih kuucapkan kepada kedua orangtuaku tersayang ayahanda Fran Hardi dan Ibunda Rini Kurniawati yang selalu dan tiada hentinya dalam memberikan doa, dukungan, semangat serta perhatian kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan gelar sarjana ini.
10. Terimakasih kepada adik-adikku yang sangat luar biasa, Dzamar Rizki Ramadhan dan Salma Ramadhani yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti.
11. Teruntuk sahabat-sahabat peneliti di Bangka Belitung yaitu, Enzie Pradana, Yona Oktaferanti, Ety Yusnita, Meysi Monika Sari, Septi Wulandari, Nandita Selvia, Yuniarsih, Bossanova, Sawita Rostaleni dan Elmilianti. Terimakasih karena selalu ada disaat susah dan senang.
12. Teruntuk sahabat-sahabat peneliti di Yogyakarta yaitu, Fitri Alpinah, Renchy Almuzdorofa, Kiki Galih Saputri, Beby Aurel Lareasa dan Wahid Santoso. Terimakasih karena sudah selalu ada dan menemaniku selama di perantauan.

13. Teruntuk seseorang yang pernah memberikan warna-warni dalam kehidupan peneliti selama di Yogyakarta, Yuda Wahyudi. Terimakasih karena telah berjuang bersama selama hidup di perantauan.

14. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016 yang telah berjuang bersama selama ini.

15. Kepada semua pihak yang sudah membantu dan mendoakan yang tak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya semoga Allah selalu membalas kebaikan kalian semua.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kelimpahan rahmad dan menggandakan pahala atas segala bantuan, bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan kepada saya dalam proses penyusunan tugas akhir ini saya berharap akan memberikan manfaat di masa depan nantinya.

Penulis

Nanda Khoirunisa

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Kegunaan Penelitian | 6 |
| E. Sistematika Pembahasan | 7 |
| | |
| BAB II..... | 10 |
| KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI..... | 10 |
| A. Kajian Pustaka..... | 10 |
| B. Landasan Teori..... | 16 |
| 1. Strategi Pembelajaran | 16 |
| 2. Mind Mapping | 18 |
| 3. Kemampuan Pemahaman Materi..... | 21 |
| 4. Pendidikan Agama Islam | 24 |
| | |
| BAB III..... | 31 |
| METODOLOGI PENELITIAN..... | 31 |
| A. Jenis Penelitian dan Pendekatan..... | 31 |
| B. Model Penelitian..... | 35 |
| 1. Perencanaan..... | 36 |
| 2. Tindakan..... | 37 |
| 3. Pengamatan..... | 38 |

| | |
|---|----|
| 4. Refleksi..... | 38 |
| C. Tempat atau Lokasi Penelitian | 38 |
| D. Prosedur Penelitian | 38 |
| E. Informan Penelitian..... | 41 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| G. Teknik Pengumpulan Data..... | 42 |
| 1. Metode Observasi | 43 |
| 2. Tes..... | 43 |
| 3. Metode Wawancara | 44 |
| 4. Metode Dokumentasi..... | 45 |
| H. Keabsahan Data..... | 45 |
| 1. Triangulasi Sumber | 45 |
| 2. Triangulasi Cara..... | 45 |
| 3. Triangulasi Waktu..... | 45 |
| I. Teknik Analisis Data..... | 47 |
| 1. Data Reduction (Reduksi Data)..... | 47 |
| 2. Data Display (Penyajian Data) | 48 |
| 3. Conclusion Drawing/verification..... | 48 |
| BAB IV..... | 49 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 49 |
| A. Profil Sekolah SMAN 1 Manggar..... | 49 |
| B. Deskripsi Tindakan..... | 52 |
| 1. Siklus I..... | 52 |

| | |
|--|----|
| 2. Siklus II..... | 63 |
| C. Analisis Penerapan Strategi <i>Mind Mapping</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 70 |
| 1. Proses Penerapan Strategi <i>Mind Mapping</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 70 |
| 2. Hambatan-hambatan yang terdapat dari Penerapan Strategi <i>Mind Mapping</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 76 |
| 3. Tantangan yang dihadapi ketika Penerapan Strategi <i>Mind Mapping</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 79 |
| BAB V..... | 81 |
| PENUTUP..... | 81 |
| A. Kesimpulan..... | 81 |
| B. Saran..... | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 84 |
| LAMPIRAN..... | 87 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-----------------|----|
| Gambar 2.1..... | 22 |
| Gambar 2.2..... | 23 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting yang harus diraih oleh setiap manusia. melalui pendidikan manusia di harapkan dapat berkembang di dalamnya. Arti pendidikan secara umum yaitu mempunyai makna penting dari suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri dan melangsungkan hidupnya dan menempatkan seseorang dalam derajat yang baik. Pendidikan akan kita dapatkan pertama kali yaitu dalam lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), lingkungan Masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan *informal* ialah pendidikan yang diperoleh seseorang melalui pengalaman sehari – hari dengan secara sadar ataupun tidak sadar, sejak seseorang itu dilahirkan sampai ia meninggal. Proses pendidikan itu berlangsung seumur hidup sehingga sangat penting peranan keluarga bagi anak terutama pada orang tua. Orang tua disini harus mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang, karena dengan kasih sayang anak akan lebih dekat dengan orang tua dan orang tua pun akan lebih mudah meberikan materi atau nasehat kepada anak.¹

¹ Prof.Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2018), hal. 5

Sedangkan di lingkungan sekolah yang menjadi pendidikan kedua itu biasa disebut dengan pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan wajib yang didapatkan seseorang selama 12 tahun. Selain itu untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, maka dapat melanjutkannya ke perguruan tinggi. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia memang diperlukan untuk mencapai Indonesia baru. Mengenai mutu pendidikan di Indonesia khususnya tingkat keberhasilan seorang guru untuk mendidik anak didiknya. Guru sebagai media pendidik memberikan ilmunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sehingga tak luput dari peranan Guru. Peranan guru sebagai pendidik merupakan peranan yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak didik agar anak itu menjadi patuh terhadap norma hidup dan aturan-aturan sekolah.²

Selain itu peranan pada lingkungan masyarakat juga sangat penting bagi peserta didik. Ini juga disebut Pendidikan Nonformal. Pendidikan Nonformal ialah pendidikan yang berlangsung di luar sekolah, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang secara teratur dan terarah. Berhubung karena Pendidikan Nonformal lebih mudah disesuaikan dengan keadaan seseorang dan lingkungan maka pendidikan Nonformal lebih terhadap kehidupan masyarakat didalamnya. Hal ini berarti memberikan gambaran tentang bagaimana cara kita hidup bermasyarakat. Dengan demikian apabila kita berinteraksi dengan mereka di lingkungan masyarakat maka mereka

² *Ibid.*, hal. 6-7

akan menilai kita, bahwa mereka akan tahu mana orang yang terdidik, mana orang yang tidak terdidik dalam artian bisa dilihat dari sifat dan perilakunya. Berarti kita dididik untuk bisa memahami, mengerti, serta menjadi orang yang peduli terhadap orang lain. Di zaman Era Globalisasi diharapkan generasi muda bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat. Sehingga tidak terombang-ambing dalam kemajuan perkembangan zaman. Itulah pentingnya menjadi seorang yang terdidik baik di lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat.³

Dewasa ini Indonesia telah mengalami beberapa pergantian kurikulum, dimulai dari kurikulum 1994, KBK 2004, KTSP 2006, dan Kurtilas 2013 hingga kembali lagi pada KTSP sebagai kiblat pendidikan Indonesia yang berlaku. KTSP yang diaplikasikan dalam pendidikan di Indonesia menerapkan sistem otonomisesuai dengan acuan yang telah diberikan yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 yang mengatur tentang pelaksanaan pendidikan secara otonomi yang berarti setiap sekolah di daerah berhak menggunakan metode, strategi, dan bahkan penggunaan media pembelajaran yang dianggap lebih dibutuhkan sesuai dengan karakteristik siswa selama proses pembelajaran berlangsung.⁴

³ *Ibid.*, hal.8

⁴ Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2015), hal. 4

Proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dan pendekatan yang diberikan oleh guru untuk pengembangan kreativitas peserta didik. Namun pada kenyataannya guru lebih menekankan kegiatan pembelajaran dalam ranah kognitif saja sehingga aspek-aspek lainnya seperti ranah afektif dan psikomotorik kurang mendapatkan perhatian oleh guru dan peserta didik hanya memfokuskan pembelajarannya pada taraf pengetahuan saja.⁵

Pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) belum mencapai standar yang diinginkan, mereka sulit untuk memahami materi karena terlalu banyak teori yang disampaikan oleh guru, terlihat dari hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa yang masih banyak mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan karena suasana kelas yang cenderung berpusat pada guru (teacher centered). Selain itu, meskipun guru sudah memakai media dalam pembelajaran namun guru kurang optimal dalam mengadakan variasi metode pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan suasana belajar cenderung membosankan dalam setiap pertemuan.

Melihat berbagai permasalahan yang terdapat di SMAN 1 Manggar, maka perlu diadakan penelitian dengan memfokuskan pada strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan cara menerapkan strategi pembelajaran yang mampu memotivasi siswa,

⁵ Mgs.Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 15

membuat siswa aktif dan memiliki tanggung jawab akan tugasnya serta menghargai orang lain.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengemukakan mengenai salah satu strategi pembelajaran yang efektif digunakan yaitu strategi pembelajaran *mind mapping*. Strategi *mind mapping* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. *Mind mapping* juga dapat menambah kreativitas siswa serta memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran sehingga mudah dipahami oleh siswa melalui proses penggambaran *mind map*. Sebab, dengan menggunakan strategi *mind mapping* yang menggunakan bahasa gambar dapat membantu siswa dalam menyusun, mengembangkan, dan mengingat informasi yang telah dipelajari sehingga proses pembelajaran di kelas akan lebih menyenangkan.

Selain itu peneliti memilih menggunakan *mind mapping* karena dilihat dari nilai dan karakter siswa ini yang kurang bisa memahami dan menangkap pelajaran dengan mudah, maka dari itu strategi yang dipilih oleh peneliti yaitu strategi *mind mapping*. Harapannya agar siswa bisa menangkap dan memahami materi yang diberikan dengan mudah melalui sebuah gambar dan tulisan.

Dalam masalah ini peneliti melakukan penelitian secara langsung melalui penerapan strategi *mind mapping* sebagai salah satu strategi yang akan diimplementasikan peneliti dalam pembelajaran PAI. Peneliti mencoba mencari solusi agar pembelajaran PAI tidak hanya berkembang secara teori

namun mampu diaplikasikan oleh siswa sebagai bentuk gambar dan tulisan agar mereka akan lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik mengkaji permasalahan dengan penelitian “Penerapan Strategi *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Peserta Didik Kelas XI di SMAN 1 Manggar)”.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus dalam penelitian ini yaitu Penerapan Strategi *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Adapun dari latar belakang di atas penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini sebagai berikut :
 - a. Bagaimana proses penerapan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Manggar?
 - b. Apa hambatan-hambatan yang terdapat dalam penerapan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Manggar?
 - c. Apa tantangan yang dihadapi saat penerapan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Manggar?

- d. Bagaimana pengaruh penerapan strategi *mind mapping* terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Manggar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses penerapan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Manggar
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terdapat dalam penerapan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Manggar.
3. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi saat penerapan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Manggar.
4. Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *mind mapping* terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Manggar

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan memiliki beberapa manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan pada penelitian berikutnya yang relevan dengan judul pada penelitian ini.
 - b. Menambah wawasan tentang keagamaan terutama pada bidang Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis
- a. Sebagai bahan evaluasi bagi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran di kelas.
 - b. Sebagai masukan bagi kepala sekolah agar lebih meningkatkan pembelajaran di sekolah supaya lebih efektif dalam mengembangkan pembelajaran siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Secara umum pembahasan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pada bagian awal, bagian isi, dan yang terakhir bagian akhir. Dari tiga bagian tersebut ada lima bab yang berisikan subbab pada setiap bab yang mempunyai pembahasan tersendiri.

Pada halaman awal terdapat sampul atau cover yang berisi judul proposal, logo universitas, nama penulis, NIM, prodi, fakultas, universitas, serta tahun dibuat.

Bab pertama, terdiri beberapa subbab yaitu latar belakang yang membahas tentang permasalahan yang terjadi sehingga penulis memilih untuk meneliti judul penelitian ini. Lalu ada fokus dan pertanyaan penelitian yang menunjukkan apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini dan berupa pertanyaan yang akan dijawab di dalam pembahasan. Kemudian

tujuan penelitian yaitu berisi untuk apa penelitian ini dilakukan serta kegunaan penelitian berisi untuk siapa penelitian bermanfaat atau berpengaruh. Terakhir dalam bab ini ialah sistematika pembahasan yaitu struktur atau bagian dari proposal ini yang dijelaskan secara singkat.

Bab kedua, terdiri dari kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka berisi penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini serta yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tersebut. Landasan teori sebagai pijakan dari penelitian ini yang diambil dari sumber-sumber seperti buku, jurnal, dan karya tulis ilmiah lain yang relevan dengan penelitian ini.

Bab ketiga, terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Semua bab ketiga ini berisi metode dari awal masuk lapangan hingga analisis untuk mendapat hasil penelitian.

Bab kelima, yaitu sebagai penutup atau daftar pustaka yang berisi daftar rujukan atau sumber yang digunakan dalam menulis penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam suatu penelitian tentunya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, di antaranya yaitu: Yulinda Isnaeni, 2017. “ Pengaruh Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam Kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung”. Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan. Dalam penelitian Yulinda Isnaeni penelitian lebih fokus kepada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Hasilnya yaitu ada (terdapat) pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung.⁶ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian milik Yulinda Isnaeni menggunakan penelitian kuantitatif.

Imalia yoni prihatini, 2013. “Penggunaan Strategi *Mind Mapping* Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumbergiri, Gunungkidul”. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Fokus penelitian milik Imalia Yoni yaitu bagaimana strategi *mind*

⁶ Yulinda Isnaeni, “ Pengaruh Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam Kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung “ Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan, 2017, hal 114.

mapp digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Negeri Sumbergiri. Pendekatan Penelitiannya menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *mind mapp* dapat membuat siswa aktif, semangat dalam belajar, membantu siswa meringkas dan mempelajari materi dengan mudah dan menyenangkan.⁷ Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu fokus penelitian lebih kepada pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan pada penelitian Imalia Yoni itu tentang penggunaan strategi *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Marheni Prihatinningsih, 2012. “Peranan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas 7-F SMP 15 Yogyakarta” Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penelitian Marheni Prihatinningsih menggunakan model analisis data penelitian tindakan kelas dan teknik pengumpulan datanya menggunakan *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* berhasil meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dan penguasaan materi IPS karena meningkatnya aktivitas peserta didik. Peserta didik memiliki keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dan bekerja sama dengan sesama anggota kelompok untuk membuat *mind mapping* dan

⁷ Imalia yoni prihatini, “Penggunaan Strategi *Mind Mapping* Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumbergiri, Gunungkidul”. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013, hal 41

mempresentasikan di depan kelas.⁸ Perbedaan dengan skripsi Marheni Prihatinningsih yaitu objek penelitiannya pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan partisipasi sedangkan pada penelitian penulis yaitu objek penelitiannya pada mata pelajaran PAI untuk pemahaman materi.

Anna Fahda, 2016. “ Efektivitas Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Aspek Kognitif pada Kemampuan Belajar Siswa Lambat Belajar (*Slow Learner*) di SD Ngemplak Nganti Sleman” Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Penelitian yang dilakukan Anna Fahda merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes prestasi matematika dan IPA. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima, yaitu metode *mind mapping* kurang efektif untuk meningkatkan aspek kognitif pada kemampuan belajar siswa lambat belajar dengan nilai $p > 0.05$ yaitu 0,066 untuk matematika dan 0,078 untuk IPA.⁹ Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu subyek pada penelitian Anna Fahda menggunakan siswa lambat belajar kelas IV yang berjumlah lima orang dan untuk meningkatkan kemampuan belajar sedangkan subyek yang dipakai dalam penelitian penulis adalah siswa aktif SMA kelas 11 yang berjumlah 13 orang dan untuk peningkatan pemahaman materi.

⁸ Marheni Prihatinningsih, “Peranan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas 7-F SMP 15 Yogyakarta” Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, hal 31

⁹ Anna Fahda, “ Efektivitas Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Aspek Kognitif pada Kemampuan Belajar Siswa Lambat Belajar (*Slow Learner*) di SD Ngemplak Nganti Sleman” Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016, hal 93

Mar'atus Sholihah, 2015. " Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 8 Malang Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014. *Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis*. Solo : Universitas Sebelas Maret Surakarta. hal 9-18.

Dalam prosiding yang ditulis oleh Mar'atus Sholihah dalam seminar yang dilakukan di Universitas Sebelas Maret Surakarta bahwa hasil penelitian menunjukkan kreativitas siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi bab sistem pembayaran dan uang, artinya apabila kreativitas siswa meningkat maka hasil belajar siswa akan meningkat pula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara kreativitas siswa dengan prestasi belajar ekonomi siswa. Siswa dikatakan mempunyai daya kreasi tinggi bilamana dia mampu menemukan serta menggabungkan gagasan atau ide-ide atau pemikiran baru yang orsinil dan dalam kombinasi yang baru serta tidak terpengaruh oleh pemikiran maupun cara orang lain, namun dengan daya kreasinya siswa mampu mengembangkan alternatif lain yang lebih berani. Untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran, guru perlu menciptakan situasi belajar mengajar yang banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, mengembangkan gagasan atau konsep-konsep siswa sendiri.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada fokus

¹⁰ Mar'atus Sholihah, 2015" Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 8 Malang Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014, *Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis*. Solo : Universitas Sebelas Maret Surakarta. hal 9-18.

pembahasan, jika penelitian penulis fokus untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang mata pelajaran PAI sedangkan hasil prosiding tersebut lebih kepada meningkatkan kreativitas dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Halimatun Sakdiah, 2018, “ Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Siswa Kelas V MIN 10 Aceh Besar “. Skripsi, Banda Aceh : UIN Ar-Raniry Darussalam. Dalam skripsi Halimatun Sakdiah tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi nyata di mana praktik pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan di dalam kelas. Berdasarkan data dari penelitian tersebut didapatkan hasil yaitu peningkatan hasil belajar siswa pada materi dengan tema ekosistem sub tema hubungan makhluk hidup dalam ekosistem setelah menggunakan metode mind mapping pada siklus I tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 38% dari KKM yang telah diterapkan yaitu 80%. Namun terjadi peningkatan pada siklus ke II dan ke III hingga mencapai 81% dan 95% 76 dengan demikian bahwa siklus ke II dan ke III telah mencapai KKM yang telah diterapkan yaitu 80%.¹¹ Perbedaannya yaitu

¹¹ Halimatun Sakdiah, “ Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Siswa Kelas V MIN 10 Aceh Besar “. Skripsi, Banda Aceh : UIN Ar-Raniry Darussalam, 2018, hal 75

terletak pada subejek penelitian, penulis menggunakan siswa kelas 11 SMAN 1 sedangkan milik Halimatun menggunakan siswa kelas VB MIN.

Evie Widya Surya Putri dan Mungit Sudianto, 2013. “ Penerapan Metode *Mind Map* Untuk Meningkatkan Kemampuan IPS di Sekolah Dasar “ *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1 No. 2. Dalam jurnal yang ditulis Evie dan Mungit menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu aktivitas guru pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan metode mind map sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil observasi guru pada siklus I, siklus II, dan siklus III sudah mencapai target peneliti. Aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan metode mind map sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil observasi siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III sudah mencapai target peneliti. Kemampuan mengingat siswa yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa tiap siklus, diperoleh bahwa tiap siklusnya hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan mendapatkan ketuntasan klasikal yang sesuai dengan target peneliti.¹² Perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian yang digunakan oleh Evie dan Mungit yaitu tentang aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan mengingat pada mata pelajaran IPS sedangkan fokus penelitian penulis yaitu hanya tentang pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI.

¹² Evie Widya Surya Putri dan Mungit Sudianto, “ Penerapan Metode *Mind Map* Untuk Meningkatkan Kemampuan IPS di Sekolah Dasar “ *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1 No. 2. (2013). hal. 5-7

Devi Setyarini, 2018. “ Metode Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar “ *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. VI No. 2 Juli 2018. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Setyarini memfokuskan pada peningkatan prestasi belajar anak didik sekolah dasar. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pentingnya penerapan metode pembelajaran *Mind Map* terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik Sekolah Dasar, disebabkan oleh prinsip kerjanya menggunakan kedua belah otak anak didik seperti tulisan, warna, dan gambar. Sehingga, dapat membuat anak didik Sekolah dasar berkonsentrasi saat waktu proses pembelajaran yang berlangsung dan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar anak didik Sekolah Dasar. Dari adanya penguasaan sisi bagaimana cara belajar dan apa yang didapatkan dari belajar untuk anak didik Sekolah Dasar mulai kelas rendah hingga adanya anak didik kelas tinggi sudah seimbang, efektif dan efisien.¹³ perbedaan yang dilakukan penulis pada penelitian yang dilakukan ialah terfokus hanya pada pemahaman siswa pada mata pelajaran tertentu cakupannya lebih luas karena selain dia bisa memahami, prestasinya pun akan meningkat.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, penelitian yang dilakukan penulis ini memiliki perbedaan dengan penelitian – penelitian sebelumnya. Fokus penelitian ini yaitu tentang Penerapan Strategi *Mind Mapping* dalam Meningkatkan

¹³ Devi Setyarini, “ Metode Pembelajaran *Mind Mapp* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar “. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. VI No. 2. (2018). hal. 30-31

Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan pada penelitian terdahulu yang telah dicantumkan tidak ada yang memiliki fokus sama seperti yang dilakukan di penelitian penulis. Penelitian ini dinyatakan valid dan tidak ada unsur plagiat, karena tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang didalamnya terdapat hasil daripada penelitian sebelumnya, padahal pembahasannya masih ada keterkaitan dengan hal yang serupa.

B. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

Istilah strategi sudah banyak digunakan dulunya untuk dalam dunia militer yang berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan.

Namun dalam dunia pendidikan strategi biasa diartikan sebagai *a plan, methode, or series of activites designed to achieves a particular education goal*. Jadi strategi pembelajaran merupakan sebuah desain perencanaan yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pemilihan strategi pembelajaran dalam suatu proses kegiatan mengajar merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru untuk meningkatkan proses pembelajaran yang komunikatif antara siswa, guru dan lingkungan belajar. Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru biasanya didasari

dari berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapi.¹⁴

Menurut Dick dan Carey dalam bukunya Sanjaya bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁵

Lalu seperti yang dikutip Miarso dalam Bukunya Warsita, Strategi pembelajaran adalah suatu kondisi yang diciptakan oleh guru dengan sengaja agar peserta difasilitasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.¹⁶

Jika dilihat dari penjelasan diatas maka dapat diartikan bahwa strategi adalah suatu garis besar atau pandangan umum untuk bertindak dalam usaha mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilakukan secara sengaja melalui tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.

Jadi apabila dilihat dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu cara sistematis yang disiplin dan digunakan seorang pendidik untuk menyampaikan materi

¹⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hal 5.

¹⁵ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 7.

¹⁶ Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka, 2008), hal. 266

pembelajaran, sehingga memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dilakukan di akhir kegiatan belajar.¹⁷

2. Mind Mapping

Konsep *Mind Map* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan Tahun 1970-an. Menurutnya *Mind Map* ialah sistem penyimpanan , penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan. *Mind Map* merupakan cara termudah untuk mendapatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar otak. *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan ”memtakan” pikiran – pikiran kita.¹⁸

Mind Map atau peta konsep adalah sebuah metode yang baik membantu mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisir materi, dan memberikan wawasan baru. Peta konsep memudahkan kita mengingat banyak informasi, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola yang saling berkaitan dengan topik utama ditengah dan perincian menjadi cabang-cabangnya. Peta konsep yang terbaik adalah peta pikiran yang warna warni dan menggunakan banyak gambar dan spidol.¹⁹

¹⁷ Uswatun Hasanah “ Penerapan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Mts Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus “ “ *Jurnal Pendidikan Tarbiyah dan Keguruan* , Vol. 1 No. 5. (2016). hal. 45

¹⁸ *Ibid*, hal. 45-46

¹⁹ Bobby Deporter dkk, *Quantum Teaching*, (Bandung: Mizan pustaka, 2004), hal.175

“ *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara garis besar akan “memetakan” pikiran – pikiran kita”.²⁰ Sutanto Windura, pengajar *Mind Map* yang telah terlisensi oleh Think Buzan Lincend Instructor, mengemukakan beberapa definisi terkait *mind map*, salah satunya ia mendefinisikan “*Mind map* sebagai sistem belajar dan yang berpikir menggunakan kedua belah otak”.²¹

Mind Map adalah teknik pemanfaatan untuk keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk memberi kesan. *Mind Map* atau peta pikiran ialah cara kreatif bagi siswa perseorangan untuk memancing ide mencatat hal – hal yang dipelajari atau merencanakan proyek baru. Teknik ini meminta siswa untuk membuat peta pikiran yang akan membantu mereka mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang mereka rencanakan. Strategi ini membuat peserta didik mensintesis atau membuat gambar atau diagram tentang konsep – konsep utama yang saling berhubungan dengan ditandai menggunakan garis panah dan ditulis sesuai materi yang telah direncanakan agar membentuk hubungan antar konsep – konsep utama itu.²²

Berikut langkah – langkah membuat *Mind Mapping* menurut Buzan.

²⁰ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Umum, 2006), hal.4

²¹ Sutanto Windura, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013), hal. 12

²² Uswatun Hasanah “ Penerapan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Mts Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus “ “ *Jurnal Pendidikan Tarbiyah dan Keguruan* , Vol. 1 No. 5. (2016). hal. 46

- a. Awali dari bagian tengah permukaan secarik kertas kosong yang diletakkan dalam posisi mendatar. Mengapa? karena, memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala penjuru arah dan untuk mengungkapkan apa yang kita rencanakan dengan lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan sebuah gambar untuk gagasan sentral. Mengapa? karena, gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Gambar sentral akan lebih menarik, membuat tetap fokus, membantu berkonsentrasi, dan melatih kepintaran otak.
- c. Gunakan warna pada seluruh *Mind Mapping*. Mengapa? karena, bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Dengan warna kita bisa mengekspresikan diri kita dalam berimajinasi. Warna membuat *mind mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- d. Hubungkan cabang – cabang utama ke gambar sentral dan hubungkan cabang – cabang tingkat kedua dan ketiga pada tingkat pertama dan kedua, dan seterusnya. Mengapa? karena, otak senang mengaitkan dua atau tiga hal sekaligus dalam satu waktu.
- e. Gunakan cabang – cabang *mind mapping* berbentuk melengkung bukannya garis lurus. Mengapa? karena garis lurus akan membuat otak terasa jenuh.

f. Gunakan satu kunci setiap garis. Mengapa? karena, kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya fleksibilitas pada *mind mapping* dan lebih mudah untuk dicerna.

g. Gunakan gambar di seluruh *mind mapping* anda.²³ Mengapa? karena, setiap gambar memiliki arti beribu kata, sehingga lebih mudah untuk di ingat.

3. Kemampuan Pemahaman Materi

Dalam proses pembelajaran, hal terpenting yang harus dicapai oleh seorang guru ialah mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya. Hal tersebut berdasarkan pada pendapat Sudirman (2010:43) bahwa memahami adalah tujuan akhir dari setiap proses pembelajaran. pada pembelajaran pendidikan agama islam salah satu kemampuan yang perlu dicapai adalah kemampuan pemahaman materi.

Dalam bukunya Martinis Yamin mengatakan bahwa, kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan siswa yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran yang berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang memiliki standar, standar yang dimaksud ialah acuan guru tentang kemampuan yang menjadi fokus pembelajaran dan penilaian. Jadi standar kompetensi ialah batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran. Cakupan materi yang terkandung

²³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Umum, 2006), hal.15

pada setiap standar kompetensi cukup luas terkait dengan konsep yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.²⁴

Lalu ada Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo mengatakan bahwa maksud utama belajar tuntas atau penguasaan adalah usaha dikuasainya bahan oleh sekelompok siswa yang sedang mempelajari bahan tertentu secara tuntas.²⁵

Sedangkan pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal.²⁶ Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan pemahaman ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain.²⁷

Menurut Ngalim Purwanto, yang dimaksud dengan pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.²⁸ Menurut Syafrudin Nurdin yang dimaksud pemahaman merupakan kemampuan untuk menterjemahkan, menginterpretasi, mengekstrapolasi (mengungkapkan makna dibalik kalimat) dan menghubungkan diatas

²⁴ Martinis Yamin, *Kiat membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada, 2007), hal. 1

²⁵ Abu Ahmadi, Joko Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal.157

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 811.

²⁷ W.S. Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, hal. 150-151.

²⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 151

fakta atau konsep.²⁹ Lalu pemahaman menurut Haryanto didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap pengertian dan sesuatu. Hal ini ditunjukkan dalam bentuk menterjemahkan sesuatu, misalnya angka menjadi kata atau sebaliknya.³⁰

Ada beberapa kategori pemahaman dalam taksonomi Bloom's pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori. Pertama, pemahaman terjemah, kedua pemahaman penafsiran yang berarti menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, lalu yang ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi yang diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimesi, kasus, ataupun masalahnya.³¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami, dan mengingat sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan memahami serta mengetahui apa yang telah diajarkan. Dengan kata lain pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menafsirkan dan mengungkapkan makna suatu fakta atau konsep, sesuai dengan keadaan yang sedang dialami dan dapat memberikan penjelasan dengan kata – katanya sendiri serta dapat menjelaskan dari berbagai sudut pandang.

4. Pendidikan Agama Islam

²⁹ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Impelementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal. 105

³⁰ Haryanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 60

³¹ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Teras Yogyakarta, 2012), hal.90

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam ialah salah satu mata pelajaran pokok pada setiap Lembaga Pendidikan yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Sebab pendidikan agama merupakan dasar bagi setiap generasi islami agar mengetahui lebih dalam tentang agama islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dilakukan sehari – hari.

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran – ajaran agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidup sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.³²

Sedangkan menurut Munardji “Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum – hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utamamenurut ukuran islam.”³³ Ki hajar Dewantara menyatakan bahwa “ pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti

³² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 88.

³³ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal.5.

(kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak – anak, selaras dengan alam dan masyarakat.”³⁴

Al Ghazali juga berpendapat bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri pada Allah sehingga menjadi manusia yang sempurna.³⁵

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama islam, yaitu :

1) Dasar Religius

Dasar – dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Quran dan Hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah SWT yang termasuk dalam Al-Quran Surat Az-Zumar ayat 9 dan surat Al-Mujadillah ayat 11³⁶.

2) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang

³⁴ Azyumardi Azra, *Esei – Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), hal. 4

³⁵ Abidin Ibn Rush, *Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), Cet. Ke-1, hal.56

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hal. 543

secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain :

a) Dasar idiil

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai ideologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila – sila yang lain.

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang – Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”³⁷

b) Dasar struktural

Yakni yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

- Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa

³⁷ Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.3

- Negara menjamin kemerdekaan tiap – tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing – masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.³⁸

3) Dasar Operasional

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan biasanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.³⁹

c. Faktor – faktor Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama islam untuk menjadikan anak didik menjadi pribadi sholeh harus dilakukan dengan ikhtiar yang sungguh – sungguh. Masukan mentah (*raw input*) yang berupa anak didik harus di didik dalam sistem pembelajaran (*learning teaching process*) yang baik. Tidak cukup dengan itu, anak didik juga harus dikondisikan dalam kondisi lingkungan yang kondusif

³⁸ Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN, hlm. 7

³⁹ Ibid., hal. 5

(*environmental input*) seperti sarana tempat beribadah dan fasilitas yang lain yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasi guna pengkondisian mereka juga dapat membantu terwujudnya anak didik sesuai dengan yang diharapkan.⁴⁰



⁴⁰ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara harfiah, penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research* (CAR) yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan dikelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tetapi, selama ini telah kesalahpahaman tentang PTK, khususnya pada istilah “kelas” dan “tindakan”. “Kelas” dalam konteks penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipahami sebagai ruang tertutup yang dilengkapi dengan meja, kursi, dan papan tulis, serta menjadi rangkaian dari bangunan gedung sebuah sekolah, yang dimaksud “kelas” dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah “tempat” dimana terjadi proses belajar mengajar. Tempat belum tentu berbentuk kelas, sebaliknya, kelas (dalam arti fisik) pasti merupakan tempat.⁴¹

Sudah lebih dari sepuluh tahun lalu penelitian tindakan kelas dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan

⁴¹ Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. (Jogyakarta: DIVA Press, 2012), hal. 18-19.

penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

1. Penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan-menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam kehidupan berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas-dalam hal ini tidak terikat pada pengetahuan ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi di mana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar. Peristiwanya dapat terjadi di laboratorium, di perpustakaan, di lapangan olahraga, di tempat kunjungan, atau di tempat lain, yaitu tempat dimana siswa sedang berkerumun belajar tentang hal yang sama, dan seorang guru atau fasilitator yang sama. Ciri bahwa anak sedang dalam

keadaan belajar adalah otaknya aktif berfikir, mencerna bahan yang sedang dipelajari. Jangan sampai guru terkecoh, kelihatnya anak duduk manis, tetapi perhatiannya ke tempat lain. Oleh karena itu , sekalisesekali guru harus mengadakan pengecekan, apakah siswa melamun, bermain, atau berpikir mengikkuti pelajaran.⁴²

Dilihat dari sifatnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat parsitatif dalam arti peneliti terlibat dalam penelitian, bersifat kolaboratif karena melibatkan orang lain dalam penelitiannya, dan bersifat kualitatif karena peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian secara ilmiah. Dalam artian peneliti berjalan sesuai dengan jalannya proses belajar mengajar, dengan cara mengadakan pengamatan, melakukan penelitian secara sistematis, dan menarik kesimpulan sebagaimana layaknya yang dilakukan peneliti kualitatif.⁴³

Tujuan utama PTK adalah peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. PTK berbeda dengan penelitian lainnya. Pada umumnya penelitian formal dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian ilmiah yang ketat sehingga hasilnya lebih bersifat konseptual yang kadang-kadang tidak berkontribusi terhadap pemecahan masalah yang bersifat praktis dan langsung dihadapi oleh guru. Lain halnya dengan PTK, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara praktis, sehingga

⁴² Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). Hal 2-3.

⁴³ Dani Pranata, “Penerapan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas V MI AL-Muhajiri Panjang Bandar Lampung”, *Skripsi*, Lampung: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018, hal. 53.

kadang-kadang pelaksanaannya sangat situasional dan kondisional yang kadang-kadang kukurangan memerhatikan kaidah-kaidah ilmiah.⁴⁴

Dapat memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sarannya memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap bertahap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan serta membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.⁴⁵

Masalah yang dikaji dalam PTK adalah masalah yang bersifat praktis. PTK berangkat dari keresahan yang dialami guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Oleh karena itu, dari mulai proses perencanaan, pelaksanaan tindakan sampai pada proses penyimpulan guru merupakan pemeran utama. Karena alasan yang demikian PTK juga sering dinamakan penelitian praktis, artinya penelitian yang berangkat dari hal-hal nyata yang dirasakan oleh setiap guru. Fokus utama penelitian adalah proses pembelajaran. PTK dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, PTK dilaksanakan dalam *setting* kelas yang sesungguhnya, bukan kelas yang direkayasa untuk penelitian. Pelaksanaan PTK sebaiknya tidak

⁴⁴ Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 33.

⁴⁵ H.E. Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 89-90.

mengubah program pembelajaran yang telah disusun. Tanggung jawab pelaksanaan dari hasil PTK ada pada guru sebagai praktisi. PTK dirancang dan dilaksanakan oleh guru itu sendiri. Maka guru bertanggung jawab baik dalam melaksanakan maupun dalam menyimpulkan hasil penelitian.⁴⁶

Manfaat PTK sesungguhnya tentu tidak hanya sekedar mencari solusi dan jalan keluar terbaik dari suatu masalah. Namun bisa juga untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Contohnya penelitian tindakan kelas model eksperimen. PTK model eksperimen pada umumnya muncul disebabkan oleh rasa ketidak-puasan dengan hasil akhir yang diperoleh selama ini. Secara teknik tidak ada masalah. Hanya saja si peneliti merasa ada yang kurang dengan apa yang dihasilkan selama ini. Oleh sebab itu kemudian ia merancang satu teori pembelajaran baru dan coba menerapkannya pada siswa. Dari eksperimen baru dan coba menerapkannya pada siswa. Dari eksperimen itulah si peneliti (guru) tahu berhasil-tidaknya terori baru tersebut diterapkan secara konsisten.⁴⁷

B. Model Penelitian

Pada Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan model penelitian yang menggunakan model Kurt Lewin. Kurt Lewin Menjabarkan ada 4 tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) yang harus dilakukan peneliti untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu:

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 33-34.

⁴⁷ Jasa Unggah Muliawan. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal 4-5.

1. Perencanaan

Adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti.⁴⁸ Dalam perencanaan PTK, terdapat tiga kegiatan dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. Pada masing-masing kegiatan, terdapat sub-sub kegiatan yang sebaiknya dilaksanakan untuk menunjang sempurnanya tahap perencanaan.

a. Identifikasi Masalah

Langkah pertama dalam menyusun rencana PTK adalah melakukan identifikasi permasalahan. Identifikasi ini mirip seperti diagnosis yang dilakukan oleh dokter kepada pasiennya. Jika diagnosinya tepat, maka obat yang diberikan pasti mujarab. Sebaliknya, jika diagnosinya salah, maka resep obatnya pasti juga tidak tepat sasaran. Demikian pula dalam PTK, identifikasi yang tepat akan mengarahkan pada hasil penelitian, sehingga dapat bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar siswa. Sebaliknya, identifikasi masalah yang keliru hanya akan membuat penelitian menjadi sia-sia.⁴⁹

b. Analisis Penyebab Masalah dan Merumuskannya

Langkah kedua dalam merencanakan PTK adalah menganalisis berbagai kemungkinan penyebab munculnya permasalahan yang

⁴⁸ Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 50.

⁴⁹ Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. (Jogyakarta: DIVA Press, 2012), hal. 50-

diangkat. Jadi, setelah menemukan masalah yang riil, problematik, bermanfaat, dan fleksibel, maka masalah tersebut harus ditemukan akar penyebabnya. Cara yang dapat dilakukan seperti mewawancarai siswa, observasi langsung dan lain sebagainya.⁵⁰

c. Ide untuk Memecahkan Masalah

Sebagaimana disebutkan akar masalah menjadi tumpuan bagi rencana tindakan untuk mengatasi masalah. Rencana tindakan sebagai langkah mengatasi masalah inilah yang disebut dengan ide orisinal peneliti. Tetapi, sebelum memutuskan tindakan apa yang akan dikenakan kepada siswa, peneliti harus mengembangkan banyak alternatif sebagai pengayaan tindakan.⁵¹

2. Tindakan

Adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti pada refleksi.⁵² Hendaknya perlu diingat bahwa pada tahap ini, tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direkayasa. Hal ini akan berpengaruh dalam proses refleksi pada tahap empat nanti dan agar hasilnya dapat disinkronkan dengan maksud semula. Ketika menulis lapangan PTK perlu menuliskan yang direncanakan apa yang direncanakan sebagaimana pada tahap I, tetapi langsung menuliskan

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 54.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 56.

⁵² Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 50.

apa yang dilaksanakan dalam laporan PTK, dapat berakibat pada ditolaknya laporan hasil PTK oleh tim peneliti.⁵³

3. Pengamatan

Adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada langkah ini, peneliti harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data (angket/wawancara/observasi, dan lain-lain.⁵⁴ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi.⁵⁵

4. Refleksi

Adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi juga sering disebut dengan istilah “memantul”. Dalam hal ini, peneliti seolah memantulkan pengalamannya ke cermin, sehingga tampak jelas penglihatannya, baik kelamahan dan kekurangannya.⁵⁶ Refleksi adalah kegiatan analisis hasil observasi hingga memunculkan program dan perencanaan baru.⁵⁷

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

- a. Tempat penelitian : SMAN 1 Manggar

⁵³ Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. (Jogyakarta: DIVA Press, 2012), hal. 62-63.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 63.

⁵⁵ Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 50.

⁵⁶ Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. (Jogyakarta: DIVA Press, 2012), 64.

⁵⁷ Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 50.

- b. Lokasi Penelitian :Terletak di Jalan Jenderal Sudirman, Desa Mekar Jaya, Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur, Kepulauan Bangka Belitung, 33512

D. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian yang akan peneliti teliti terdapat prosedur yang harus dilaksanakan, maka prosedur yang ingin peneliti teliti terdapat siklus I dan siklus II yang mana untuk membedakan apa saja yang menjadi tolak ukur peneliti untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dari siklus I apabila ada kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai tujuan yang ingin dicapai sehingga peneliti dapat melaksanakan siklus II yang mana telah membekali dan mempunyai cara atau teknik bagaimana dapat menyelesaikan kekurangan atau permasalahan yang ada di siklus II.

Langkah-Langkah Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

| | | |
|----------|---|--|
| Siklus I | Perencanaan: Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah | <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam KBM • Menentukan pokok bahasan • Mengembangkan skenario pembelajaran • Menyusun LKM • Menyusun sumber belajar • Mengembangkan format |
|----------|---|--|

| | | |
|--|-------------|--|
| | | <p>evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan format observasi pembelajaran |
| | Tindakan | <ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan LKM |
| | Pengamatan | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi dengan memakai format observasi • Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LKM |
| | Refleksi | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap jenis tindakan • Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, LKM, dan lain-lain • Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya • Evaluasi tindakan I |
| | Perencanaan | <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan |

| | | |
|--------------------------------|------------|---|
| | | masalah • Pengembangan program tindakan II |
| | Tindakan | • Pelaksanaan program tindakan II |
| | Pengamatan | • Pengumpulan data tindakan II |
| | Refleksi | • Evalueasi Tindakan II |
| Siklus-siklus berikutnya | | |
| Kesimpulan, saran, rekomendasi | | |

E. Informan Penelitian

1. Peserta didik SMAN 1 Manggar Kelas XI
2. Pengajar di SMAN 1 Manggar (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam) Kemas Akhiriyah, M.Pd.I

F. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Teknik penentuan informan yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan tentang

penelitian. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.⁵⁸

Untuk menjadi seorang informan, seseorang tersebut harus memiliki kriteria sebagaimana berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
2. Mereka yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi.
3. Mereka yang menyampaikan argumen dengan informasi yang sebenarnya, bukan pada kemasannya sendiri.
4. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.⁵⁹

Maka dalam menentukan informan yang dipilih peneliti untuk mendapatkan informasi dilapangan yaitu dari peserta didik di SMAN 1 Manggar pada jenjang kelas 11 dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam kelas 11.

⁵⁸ Fadiah Mukhsen, "ANALISIS PERSPEKTIF MAHASISWA PAI FIAI UII TERHADAP BAHASA INGGRIS DAN PENGARUHNYA PADA TINGKAT KELULUSAN TES CEPT UII", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018, hal. 48.

⁵⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal 303.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan memilih informan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti teliti, maka informan yang tepat dengan penelitian ini adalah peserta didik di SMAN 1 Manggar dan Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Manggar

Ada 3 teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Metode Observasi

Metode ini merupakan metode yang ditempuh guna menggali, mencari data primer dengan mengukur sikap dari responden, namun juga digunakan untuk merekam fenomena yang terjadi. Metode ini dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.⁶⁰

Dari observasi maka data yang didapatkan peneliti yaitu adalah dapat mengetahui bagaimana situasi kelas ketika sedang belajar maka dari adanya metode observasi dapat memberikan sebuah gambaran kepada peneliti yaitu bagaimana agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan sekaligus dapat memberikan suatu pemahaman pembelajaran kepada peserta didik yang dapat memudahkan mereka dalam menerima dan memahami pembelajaran yang sedang diberikan oleh pengajar.

a. Tes

Adalah tes yang digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam melaksanakan penerapan strategi *Mind*

⁶⁰ Ahmad Prakosa, “ Hubungan Antara Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Remaja Di Dusun Candi Karang Sardonharjo Ngalik Sleman”, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018, hal. 24.

Mapping Dalam Membangun Kerja Sama Tim Belajar Dan Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMAN 1 Manggar kelas 11.

Adapun tes yang akan digunakan peneliti dalam mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan peneliti yaitu menggunakan tes tertulis yang berbentuk ganda dan isian.

2. Metode Wawancara

Metode ini merupakan metode dialog melibatkan dua orang dalam percakapan, atau bahkan lebih. Ciri khas metode ini adalah tanya jawab, guna menggali beberapa hal yang dibutuhkan dalam penelitian atau yang senada dengan tema penelitian. Wawancara sangat obyektif sesuai dengan siapa yang menjadi informannya. Wawancara bertujuan agar dapat menemukan data yang ingin dicari oleh peneliti secara langsung kepada informan dan agar dapat mencapai keabsahan data dari hasil wawancara dari informan yang telah ditentukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua teknik wawancara yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang

alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.⁶¹

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶²

Wawancara yang dilakukan peneliti kemarin pada saat penelitian menggunakan wawancara terstruktur karena mengikuti pedoman wawancara dari instrument penelitian yang telah dibuat oleh peneliti.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan: Penerapan Strategi *Mind* Dalam Membangun Kerja Sama Tim Belajar Dan Meningkatkan

⁶¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal 194-195.

⁶² *Ibid.*, hal. 197.

Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN
1 Manggar.⁶³

H. Keabsahan Data

Dalam penelitian yang peneliti teleti menggunakan keabsahan data Triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu:⁶⁴

1. Triangulasi Sumber

Merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari berbagai informan.

2. Triangulasi Cara

Pengujian yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Jika nanti ditemukan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data terkait atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Bahkan bisa jadi semuanya benar, namun dengan khas pandangannya masing-masing.

⁶³ *Ibid.*, hal. 198.

⁶⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal 330.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam penelitian kualitatif. Kondisi tubuh yang fit dipagi hari akan berdampak pada penyampaian informasi yang valid, berbeda halnya dengan pengambilan data saat sore hari, tubuh atau kondisi kebuguran informan sudah menurun karena lelah dengan pekerjaan dll. Jika nantinya ditemukan perbedaan data, maka pengujian data tersebut dilakukan berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti.⁶⁵

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh aktivitas dalam analisis yaitu:⁶⁶

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan,

⁶⁵ Ahmad Prakosa, “*Hubungan Antara Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Remaja Di Dusun Candil Karang Sardonoarjo Ngalik Sleman*”, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018, hal. 27-28.

⁶⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal 337.

makin lama peneliti lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

Seperti yang dilakukan peneliti pada penelitian yang telah dilakukan yaitu memilah – milah data yang valid yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Contohnya pada hasil observasi di dalam kelas, dan nilai- nilai siswa.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

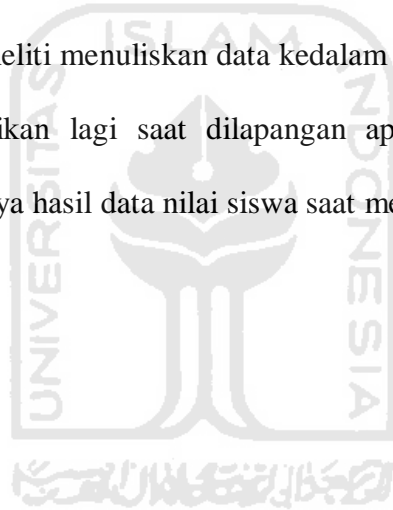
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Setelah peneliti melakukan penelitian, hasil yang telah dipilih oleh peneliti selanjutnya dibuat kedalam bentuk narasi atau uraian singkat, seperti proses terlaksananya penelitian itu lalu hasil wawancara yang telah dilakukan.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁷

Setelah peneliti menuliskan data kedalam uraian singkat, hasil data tersebut dibuktikan lagi saat dilapangan apakah sesuai atau tidak. Seperti contohnya hasil data nilai siswa saat melakukan evaluasi.



⁶⁷ *Ibid.*, hal. 338-345.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Profil SMAN 1 Manggar

1. Sejarah

SMAN 1 manggar didirikan pada tanggal 30 Juli 1980 yang teletak di Jalan Jenderal Sudirman, Desa Mekar Jaya, Kecamatan Manggar tepatnya di belakang kantor camat manggar. SMAN 1 Manggar merupakan sekolah negeri dengan status kepemilikan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Akreditasi A. Sekolah ini sempat menyandang status sebagai sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) hingga status tersebut dicabut untuk seluruh Indonesia oleh Pemerintah Negara Indonesia pada tahun 2013 dengan alasan efektifitas dan pemerataan pendidikan.

SMAN 1 Manggar sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam sistem pembelajaran dan Ujian Nasional (UN) sejak tahun 2016. Pertama kalinya untuk sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Belitung Timur yang melaksanakan **Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)**. Saat ini SMAN 1 Manggar juga telah melaksanakan sekolah **Full Day School** sejak awal tahun 2017. Selain itu beberapa program yang telah dan sedang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Manggar yaitu,

- a. Program Sekolah Kewirausahaan, program dari Direktorat Pembinaan SMA yang telah dilaksanakan selama 3 tahun berturut-turut sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.
- b. Program SMA Zonasi, program yang juga dari Direktorat Pembinaan SMA yang dilaksanakan pada tahun 2019 sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan bagi sekolah di sekitar SMAN 1 Manggar yakni sekolah – sekolah imbas.

Struktur Organisasi Kepemimpinan Tahun 2019-2020

| NO | Nama | Jabatan |
|-----------|-----------------------|---|
| 1. | Sabarudin,M.Pd | Kepala Sekolah |
| 2. | Drs. Suhardianto | Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas |
| 3. | Triwarti, S.Pd | Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan |
| 4. | Nesi Ertikasari, S.Pd | Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum |
| 5. | Ares faujian, S.Pd | Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana |

2. Visi dan Misi

a. Visi

Unggul dalam prestasi berlandaskan agama dan budaya serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

1. Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai modal belajar dan bekerja.
2. Meningkatkan kedisiplinan dan pelayanan maksimal terhadap proses KBM dan Pelayanan Adminitrasi Sekolah.
3. Meningkatkan keunggulan dalam pembelajaran dan bimbingan secara kritis, efektif dan efisien dalam bidang akedemik dan non akedemik.
4. Meningkatkan keunggulan dalam penguasaan keterampilan bahasa asing.
5. Meningkatkan keunggulan dalam pembelajaran dengan berbasis TIK
6. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia
7. Mengintegrasikan program Green School ke dalam pembelajaran berbasis lingkungan.

3. Keadaan Guru

Keadaan Guru di SMAN 1 Manggar

| STATUS GURU | JUMLAH GURU | | JUMLAH TOTAL |
|-------------|-------------|----|--------------|
| | L | P | |
| PNS | 10 | 21 | 31 |
| NON PNS | 11 | 5 | 16 |
| JUMLAH | 21 | 26 | 47 |

4. Keadaan Tenaga Kependidikan

Keadaan Tenaga Kependidikan di SMAN 1 Manggar

| STATUS PEGAWAI | JUMLAH TENDIK | | JUMLAH TOTAL |
|-------------------|---------------|---|-----------------|
| | L | P | |
| PNS | 3 | 3 | 6 |
| NON PNS | 7 | 2 | 9 |
| JUMLAH | 10 | 5 | 15 |

5. Keadaan Peserta Didik

Keadaan Peserta Didik di SMAN 1 Manggar

| KELAS | JUMLAH SISWA | | JUMLAH TOTAL |
|-----------|--------------|-----|-----------------|
| | L | P | |
| KELAS X | 95 | 156 | 251 |
| KELAS XI | 103 | 109 | 212 |
| KELAS XII | 80 | 148 | 228 |
| JUMLAH | 278 | 413 | 691 |

B. Deskripsi Tindakan

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 September 2020 untuk setiap pertemuan dilaksanakan selama 3 x 30 menit. Pada kegiatan siklus I ini peneliti menyusun kegiatan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan segala macam perangkat, bahan, dan media pembelajaran guru untuk mendukung proses pembelajaran yang akan berlangsung saat penelitian. Hal yang dibutuhkan oleh peneliti pada tahap siklus I adalah :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 yang sesuai dengan materi pembelajaran dan strategi *mind mapping*.
- 2) Menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan pada tahap siklus I kepada peserta didik.
- 3) Menentukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
- 4) Menyiapkan media atau bahan pembelajaran yang akan mendukung proses pembelajaran.
- 5) Mengembangkan format evaluasi dari instrument penelitian wawancara dan dokumentasi (terlampir).
- 6) Mengembangkan format Observasi (terlampir).
- 7) Menyiakan tes akhir siklus I.

b. Tindakan

Pada kegiatan penelitian tahapan siklus I ini, peneliti bertindak sama seperti guru. Pada kegiatan siklus I peneliti menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* karena peneliti mengharapkan proses pembelajaran yang menyenangkan yaitu yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti pada tindakan yang diadakan

di siklus I. Maka tahapan – tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru mengucapkan salam dan berdoa saat membuka pelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.

Guru memperkenalkan peneliti sebagai partner dikelas untuk membantu mengkondisikan dan mempersilahkan peneliti untuk mengajar selayaknya seorang guru. Setelah itu peneliti memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama, alamat dan asal kampus.

Setelah selesai memperkenalkan diri, peneliti mengabsen kehadiran siswa satu persatu untuk mengenal siswa lebih dekat. Peneliti juga berinisiatif menanyakan kondisi siswa, hobi dan cita- cita siswa. Hal ini dilakukan agar tidak ada ketegangan antara guru dan siswa.

Peneliti juga memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa yang berkaitan dalam kehidupan sehari – hari, misalnya tentang belajar yang bukan hanya untuk mendapatkan sebuah gelar dan dengan belajar kita mampu merubah dunia. Lalu setelah itu, memberikan *ice breaking* berupa permainan “Satu dan Sapu “ agar siswa bisa lebih bersemangat sebelum memulai pembelajaran dan fokus ketika diberikan pertanyaan.

Setelah mereka termotivasi, peneliti melakukan *pre test* kepada siswa sebelum memulai pembelajaran, pertanyaan – pertanyaan yang

diberikan ketika *pre test* itu terkait materi yang akan diajarkan nantinya. Gunanya agar siswa bisa lebih berpikir kritis dan fokus dalam memulai pembelajaran juga lebih muda untuk memahami materi yang akan diajarkan. Selanjutnya proses pembelajaran dimulai dengan berkolaborasi antara peneliti dan guru bidang studi.

2) Kegiatan Inti

a. Mengamati

Siswa menyimak materi guru dan membimbing siswa dalam melakukan pengamatan yakni guru memberikan sebuah video untuk diamati oleh siswa terkait dengan materi syaja'ah atau sikap berani.

b. Menanya

Melalui motivasi yang telah diberikan oleh guru, siswa mengajukan pertanyaan tentang syaja'ah, Meskipun hanya satu dua orang yang bertanya namun guru sangat antusias dalam menjawab pertanyaan siswa terkait dengan syaja'ah.

c. Mengeksplorasi

Setelah mengamati dan menanya siswa diminta untuk menganalisis kasus yang terkait dengan materi syaja'ah, contohnya kasus yang sedang viral di media sosial seperti korupsi. Lalu kemudian siswa dibagi kedalam tiga kelompok A,B dan C.

d. Mengasosiasi

Dengan menggunakan strategi *mind mapping* siswa mulai diberikan tugas terkait syaja'ah.

(1) Guru memberikan dan menjelaskan tentang tugas yang akan diberikan kepada siswa untuk menganalisis sebuah kasus orang – orang yang memiliki sifat syaja’ah.

(2) Guru juga menjelaskan terkait pembuatan *mind map* atau peta konsep kepada siswa.

(3) Guru memberikan kertas berupa kasus dan kertas hvs untuk membuat jawaban menjadi *mind map* secara acak.

(4) Guru memberikan batasan waktu yang ia berikan kepada siswa.

(5) Jika waktu yang diberikan sudah habis, mereka harus mengumpulkan tugas tersebut kepada guru.

(6) Guru memanggil satu persatu kelompok untuk presentasi. Kelompok lain yang belum mendapatkan giliran harus memperhatikan dan memberi tanggapan kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi.

(7) Jika sudah selesai guru memberikan kesimpulan terkait kasus yang sudah dijelaskan oleh sekelompok siswa.

e. Mengkomunikasikan

(1) Jika sudah selesai guru memberikan kesimpulan dari jawaban kelompok yang telah presentasi.

(2) Guru memanggil kelompok berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh kelompok melakukan presentasi, dan tugas siswa yang lain ialah menanggapi presentasi.

3) Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- b. Guru menarik kesimpulan sesuai materi yang telah diberikan yaitu materi syaja'ah.
- c. Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai evaluasi atas pembelajaran yang telah dilakukan.
- d. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- e. Guru mengajak siswa untuk mengucapkan lafadz hamdallah.
- f. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Dari strategi pembelajaran *mind mapping* dan di evaluasi dengan latihan soal tersebut terdapat hasil yang diperoleh dari peserta didik kelas XI 5 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Hasil Latihan Soal Peserta Didik **Siklus I**

| No | Nama | Kelas | Nilai | Tuntas/Tidak Tuntas |
|----|----------------|-------|-------|---------------------|
| 1 | Aditio | XI 5 | 100 | Tuntas |
| 2 | Ariel Junyardi | XI 5 | 80 | Tuntas |
| 3 | Dwi Nur Aziza | XI 5 | 90 | Tuntas |

| | | | | |
|----|----------------------|--------------|-----|--------|
| 4 | Kevin Anugra Lana | XI 5 | 100 | Tuntas |
| 5 | Lia | XI 5 | 100 | Tuntas |
| 6 | Maya. A.M | XI 5 | 90 | Tuntas |
| 7 | Mufid Al-Kautsar | XI 5 | 90 | Tuntas |
| 8 | Nasywa Rizqia.P | XI 5 | 90 | Tuntas |
| 9 | Novi Agustini | XI 5 | 90 | Tuntas |
| 10 | Nuraini Latifah | XI 5 | 100 | Tuntas |
| 11 | Raga Pratama. A | XI 5 | 100 | Tuntas |
| 12 | Sella Puspita Sari | XI 5 | 100 | Tuntas |
| 13 | Vonny Gusmiranda | XI 5 | 90 | Tuntas |
| | Total | 1.220 | | |
| | Rata-Rata | 93.84 | | |

Indikasi dari 13 peserta didik yang mengerjakan evaluasi dari soal-soal pilihan ganda yang telah diberikan oleh peneliti dan ternyata semua siswa mencapai ketuntasan belajar dari kriteria KKM 75. Namun hanya saja tidak semua siswa mendapatkan nilai sempurna karena masih ada beberapa siswa yang kurang paham tapi sudah termasuk baik. Rata – rata

nilai evaluasi dari peserta didik yang ada di kelas sudah sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar atau KKM maka ini menunjukkan bahwasannya sebagian besar dari peserta didik sudah menguasai materi tentang Sikap Syaja'ah dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

c. Pengamatan

Hasil Pengamatan pada proses pembelajaran pada siklus I dapat diketahui bahwa :

- 1) Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *mind mapping* dapat berjalan dengan harapan peneliti.
- 2) Peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran yang dibimbing oleh peneliti dengan baik.
- 3) Peserta didik dapat membentuk kelompok belajar sesuai dengan arahan dari peneliti.
- 4) Peserta didik dapat mengerjakan soal tentang kasus yang dibuat menggunakan *mind mapp* yang diberikan oleh peneliti.
- 5) Peserta didik mampu bekerja sama dengan baik pada kelompok belajarnya untuk menganalisis sebuah kasus yang telah diberikan peneliti.
- 6) Dapat mencari jawaban dengan bantuan media atau bahan ajar yang ada.
- 7) Dapat menjawab soal – soal diakhir pembelajaran sebagai evaluasi belajar peserta didik.

- 8) Dapat menjawab pertanyaan – pertanyaan yang dilontarkan langsung peneliti kepada peserta didik walaupun dibutuhkan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- 9) Peserta didik masih belum memiliki keberanian dalam proses pembelajaran seperti halnya dalam bertanya materi pelajaran.

Dilihat dari point ke 5 dan 6 dapat dibuktikan melalui hasil wawancara kepada peserta didik oleh peneliti yaitu terdapat 2 narasumber pilihan dalam wawancara yang telah dilakukan peneliti :

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI 5 di SMAN 1 Manggar :

“Kelompoknya asik kak, seru juga semuanya aktif saling bantu bertukar pikiran dan jawaban, bisa bekerja sama. Terus juga pembagian kelompoknya adil kak kalau main hitung jadi gak iri-irian”.

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI 5 di SMAN 1 Manggar :

”Soal yang dikasih kakak tadi menganalisis kasus itu mudah kak karena kita hanya perlu mencari solusi, tanggapan, tindak lanjut dan penyebabnya, terus tadi kakak sudah menjelaskan di power point jadi kita paham. Apalagi itu kasus yang sering ditemuin sehari – hari, terus di kreasiin jadi peta konsep gitu lebih seru kak”.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dari proses yang telah dilaksanakan peneliti pada kelas XI 5 pada pembelajaran pendidikan agama islam dan

materi pembelajaran sikap syaja'ah, dapat diketahui yaitu keberhasilan dan kegagalan pada pelaksanaan siklus I dalam menggunakan dan menerapkan strategi *mind mapping*. Berdasarkan hasil refleksi, ditemukan komponen sebagai berikut:

- 1) Masih Ada beberapa peserta didik yang belum mencapai nilai sempurna, namun sudah termasuk baik karena semua nilai peserta didik sudah berada diatas KKM atau syarat ketuntasan belajar.
- 2) Beberapa peserta didik masih ada yang belum terlibat aktif dalam bekerja sama mencari jawaban pada kelompok belajarnya.
- 3) Kurangnya pengalaman peserta didik dalam menjawab soal menggunakan *mind mapping*.
- 4) Masih kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diberikan secara langsung dari peneliti.
- 5) Peserta didik masih kurang bisa dalam memanfaatkan waktu yang diberikan oleh peneliti dalam pengerjaan tugas.

Hal dalam point ke 3 dibuktikan melalui hasil wawancara kepada peserta didik oleh peneliti yaitu terdapat 2 narasumber pilihan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI 5 di SMAN 1 Manggar:

“Ketika kak nanda ngasih tugas disuruh buat mind mapping itu, kita seneng kak dan emang udah tau lama tentang mind mapping atau peta konsep cuman taunya mind mapping itu bentuknya kaya struktur

gitu dan awalnya tau juga karena dari buku paket kak gak tau yang lebih jelasnya gimana, lalu juga waktu yang diberikan terlalu sebentar kak jadi hasilnya kurang memuaskan”.

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI 5 di SMAN 1 Manggar:

“Sebelumnya saya belum tahu kak mind mapping itu seperti apa makanya sempet bingung, tapi saat kakak menjelaskan saya baru mengerti kalau ternyata peta konsep dan ternyata kalau peta konsep itu bukan hanya berbentuk bagan namun bisa di kreasikan dalam bentuk apapun dan bisa diberi warna jadi lebih suka mind mapping yang kak nanda ajarkan”.

Hasil evaluasi dari refleksi diatas menggambarkan bahwa adanya kendala dalam melaksanakan strategi pembelajaran *mind mapping* karena peserta didik kurang dalam pengalaman membuat jawaban menggunakan *mind mapping* dan juga adanya kendala waktu dalam mengerjakan karena waktu yang diberikan peneliti kurang efektif. Walaupun adanya kendala – kendala tersebut peserta didik tetap dapat menjawab semua kasus yang telah diberikan dengan baik walaupun masih terdapat beberapa kesalahan – kesalahan dan masih adanya peserta didik yang kurang paham terkait bentuk *mind mapping*. Namun perlu dilihat bahwa, walaupun mereka kurang berpengalaman dan adanya kendala dalam waktu mereka masih bisa mengerjakan soal dengan baik hal tersebut yang harus peneliti syukuri.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 September 2020. Pada penelitian siklus II peneliti menyusun kegiatan pembelajaran ataupun proses dalam pembelajaran yang bertujuan untuk dapat memberikan proses pembelajaran yang lebih baik lagi dari siklus I dan lebih menyiapkan segala bahan, media dan informasi dalam proses pembelajaran yang lebih baik lagi dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada siklus II ini peneliti menyusun dan merencanakan rangkai atau tahap-tahap dalam kegiatan proses pembelajaran, sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pada siklus II, peneliti menyiapkan segala perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membuat atau merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan secara rinci.
- 2) Menentukan materi yang akan disampaikan pada tahap siklus II kepada peserta didik.
- 3) Menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.
- 4) Menyiapkan media atau bahan pembelajaran yang akan mendukung proses pembelajaran.
- 5) Mengembangkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan baik berupa materi yang akan disampaikan, strategi yang akan digunakan, dan soal – soal yang akan diberikan kepada peserta didik.

6) Mengembangkan format evaluasi dari instrumen penelitian wawancara dan dokumentasi (terlampir).

7) Mengembangkan format observasi.

b. Tindakan

Pada kegiatan penelitian yaitu pada tahapan siklus II, peneliti juga bertindak sama yaitu guru. Melaksanakan proses atau kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *mind mapping* pada materi sikap syaja'ah yang telah ditentukan. Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan beberapa langkah dan kegiatan sebagai berikut:

1) Pada tahap pembukaan atau tahap awal dalam proses pembelajaran, peneliti seperti biasanya mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta didik dengan peneliti memanggil satu persatu nama peserta didik dan juga bertujuan untuk lebih mengenal nama-nama peserta didik. Lalu berdoa sebelum memulai pembelajaran bersama-sama dan peneliti memberikan sebuah *ice breaking* kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran agar siswa bisa lebih bersemangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu barulah peneliti memberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya atau minggu lalu.

2) Pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran yaitu pada siklus II peneliti melakukan strategi pembelajaran *mind mapping*. Dimana peneliti sebagai pengajar yang pertama kali menanyakan tentang materi yang telah disampaikan minggu kemarin dan ada beberapa peserta didik yang

diminta untuk memberikan jawabannya. Lalu peneliti juga memberikan peserta didik untuk dapat bertanya kepada peneliti yang juga berperan sebagai pengajar apabila terdapat materi yang belum mereka pahami pada minggu lalu dan dapat menanyakannya saat ini sebelum materi pembelajaran dilanjutkan dan akan semakin luas pembahasannya. Kemudian setelah sesi tanya jawab selesai maka peneliti memberikan penjelasan bahwa materi yang akan disampaikan pada kesempatan ini yaitu sedikit mengulang kembali materi pelajaran yang telah lalu juga agar mereka masih dapat mengingat, memahami serta mengaitkan materi yang telah disampaikan minggu lalu dengan materi yang akan disampaikan saat ini. Setelah penyampaian materi selesai dijelaskan oleh peneliti mereka diminta untuk membuat kelompok secara mandiri yang dimana kelompoknya sama dengan kelompok pada minggu lalu yaitu terdiri dari 4-5 orang setiap kelompoknya, setelah pembentukan kelompok selesai peneliti langsung membagikan kertas kosong untuk membuat *mind mapp* yang dimana mereka diminta untuk bekerja sama dalam menganalisis suatu kasus dalam kehidupan mereka sehari – hari atau sesuatu yang pernah mereka alami. Berbeda dengan minggu lalu dalam kesempatan kali ini peserta didik terlihat lebih antusias dalam menganalisis kasus tersebut karena kasus yang mereka analisis saat ini yaitu tentang pengalaman pribadi mereka.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan kasus tersebut maka peneliti meminta kepada masing-masing perwakilan kelompok untuk

mempresentasikan hasil analisis kasus tersebut berupa *mind mapp* yang telah dikerjakan secara bergantian dan kelompok lainnya memperhatikan serta menanggapi hasil yang telah di presentasikan. Dan diketahui bahwa dari hasil mereka membuat *mind mapping* serta menganalisis kasus tersebut yang diberikan oleh peneliti maka dapat dilihat bahwa mereka sebagian besar mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di siklus I.

Hasil Latihan Soal Peserta Didik Siklus II

| No | Nama | Kelas | Nilai | Tuntas/Tidak Tuntas |
|----|----------------------|-------|-------|---------------------|
| 1 | Aditio | XI 5 | 100 | Tuntas |
| 2 | Ariel Junyardi | XI 5 | 100 | Tuntas |
| 3 | Dwi Nur Aziza | XI 5 | 100 | Tuntas |
| 4 | Kevin Anugra Lana | XI 5 | 100 | Tuntas |
| 5 | Lia | XI 5 | 100 | Tuntas |
| 6 | Maya. A.M | XI 5 | 100 | Tuntas |
| 7 | Mufid Al-Kautsar | XI 5 | 100 | Tuntas |
| 8 | Nasywa Rizqia.P | XI 5 | 100 | Tuntas |

| | | | | |
|----|---------------------|------|--------------|--------|
| 9 | Novi Agustini | XI 5 | 90 | Tuntas |
| 10 | Nuraini Latifah | XI 5 | 100 | Tuntas |
| 11 | Raga Pratama. A | XI 5 | 100 | Tuntas |
| 12 | Sella Puspita Sari | XI 5 | 100 | Tuntas |
| 13 | Vonny Gusmiranda | XI 5 | 90 | Tuntas |
| | Total | | 1.280 | |
| | Rata-Rata | | 98.46 | |

Indikasi dari 13 peserta didik yang mengerjakan evaluasi dari soal – soal pilihan ganda yang telah diberikan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian siklus II dan ternyata semua peserta didik mencapai ketuntasan belajar dari kriteria KKM 75. Namun hanya saja tidak semua siswa mendapatkan nilai sempurna karena masih ada beberapa siswa yang kurang teliti dalam mengerjakan, maka ini menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran di siklus II pada penelitian kali ini sebagian peserta didik dapat menguasai materi serta memahami isi dari materi tentang sikap syaja'ah pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan pada tabel diatas yaitu daripada hasil menjawab soal yang diberikan oleh peneliti dapat dilihat bahwa mereka lebih memahami

pembelajaran yang telah disampaikan peneliti dan semua peserta didik mendapat nilai diatas rata-rata KKM untuk pembelajaran PAI di SMA. Seperti yang telah diungkap oleh 2 orang peserta didik yang diwawancara yaitu:

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI 5 di SMAN 1

Manggar:

“Lebih asik kak kalo pake mind mapp soalnya kita gaperlu harus menulis materi secara lengkap, jadi bisa di rangkum dan lebih mudah dipahami juga kak apalagi materi nya juga cocok untuk dibuat mind mapp”.

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI 5 di SMAN 1

Manggar:

“Tugas yang kak nanda berikan itu mudah kok kak, karena kita menganalisis suatu kasus yang pernah kita alami jadi lebih paham dan lebih mudah dalam mencari jawabannya, apalagi bisa di kreasikan dengan mind mapping”.

3) Pada kegiatan penutup, peneliti yang berperan sebagai pengajar memberikan kesimpulan tentang sikap syaja'ah juga hadist yang terkandung di dalamnya dan menanyakan kepada peserta didik apakah masih ada yang ingin ditanyakan terkait materi yang telah disampaikan. Dan karena pada kesempatan kali ini adalah pertemuan yang terakhir, maka peneliti memberikan sebuah ucapan terimakasih kepada peserta didik dan juga observer karena telah berpartisipasi dan ikut membantu dalam pembelajaran dan proses penelitian.

c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran siklus II dalam penerapan strategi *mind mapping* terlihat menghasilkan hasil yang lebih baik dari segi keaktifan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran baik itu secara individu maupun kelompok dan adanya peningkatan dalam perolehan nilai yang lebih baik dalam menjawab soal – soal evaluasi yang diberikan oleh peneliti. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara 1 peserta didik sebagai berikut dari narasumber yang dipilih:

“Tugas menganalisis kasusnya hari ini lebih mudah karena tentang pengalaman pribadi, dan juga kita sudah paham tentang pembuatan mind mappingnya yang bukan hanya sekedar kotak atau garis lurus tapi bisa dibentuk apapun”.

d. Refleksi

Berdasarkan refleksi dari proses pembelajaran dan hasil dari pengerjaan tugas yang dibuat menggunakan *mind mapping* dan dalam mengerjakan soal-soal dari evaluasi materi pembelajaran Sikap Syaja'ah terdapat hasil sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran lebih aktif dan peserta didik mampu mengikuti arahan yang diberikan peneliti sebagai pengajar pada kegiatan pembelajaran yang ada di siklus II.
- 2) Penggunaan media pembelajaran video dapat menjadi daya tarik peserta didik dalam memahami sebuah materi.

- 3) Penerapan strategi pembelajaran *mind mapping* dapat memberikan dampak yang baik bagi proses pembelajaran dan bagi peserta didik juga pengajar karena dapat melatih keaktifan peserta didik dan pengajar pun bisa lebih mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang efektif dan proses pembelajaran pun berjalan dengan tenang serta menciptakan suasana yang baik dan adanya kegiatan yang bukan hanya memperhatikan dan menerangkan saja.
- 4) Peneliti masih kurang teliti dalam membuat soal-soal, karena hal tersebut masih terdapat kesalahan dalam penulisannya .

C. Analisis Penerapan Strategi *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Proses Penerapan Strategi *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama islam yaitu menggunakan strategi *mind mapping* tentunya adanya latar belakang yang mendasari mengapa peneliti ingin menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi tersebut. Hal tersebut karena peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada guru pendidikan agama islam dan juga kepada peserta didik kelas 11 di SMAN 1 Manggar tentang proses pembelajaran yang terjadi disana bahwa kegiatan pembelajarannya masih berpusat pada guru (teacher center) maka dari itu peserta didik merasa bosan karena kurangnya variasi metode atau strategi ketika melaksanakan pembelajaran. Strategi yang digunakan pun masih menerapkan strategi

ceramah yang membuat siswa menjadi kurang aktif dan kreatif ketika melakukan pembelajaran di kelas.

Setelah peneliti melakukan proses pembelajaran kemarin di kelas XI 5, peneliti sadari bahwa peserta didik kelas 11 ini masih ingin mempelajari suatu materi yang bersifat menyenangkan bukan hanya berupa teori saja namun di kreasikan antara belajar dengan bermain. Dan karena kelas XI 5 ini ialah kelas IPS yang dimana mereka kurang cepat untuk menerima suatu materi dengan mudah maka dari itu peneliti membuat suatu strategi berupa *mind mapping* agar peserta didik tidak hanya menuliskan materinya saja namun bisa di kreasikan berupa gambar dan tulisannya.

Namun dalam proses pembelajaran kali ini bukan hanya untuk dapat bermain saja melainkan untuk menggali kemampuan pemahaman mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan mampu mengungkapkan pendapat mereka tentang materi yang telah dijelaskan sehingga peserta didik dapat lebih memahami dan menghayati materi pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas karena bukan hanya peserta didik yang terlibat namun guru atau pengajar juga ikut andil dalam memberikan materi pembelajaran tetapi guru disini hanya sebagai pengarah agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran yang menyenangkan dan juga mengarahkan mereka untuk dapat percaya diri dalam menjawab pertanyaan ataupun memberikan pertanyaan terkait materi pembelajaran yang kurang di pahami.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran peneliti telah merancang proses pembelajaran yang menyenangkan dengan materi yang mudah disampaikan dan diajarkan kepada peserta didik agar mereka mudah memahami. Sebelum peneliti melakukan penelitian hal pertama yang dilakukan yaitu melakukan observasi atau melihat langsung bagaimana kondisi dan suasana belajar di kelas tersebut. Lalu kemudian peneliti menyiapkan segala media pendukung untuk membantu dalam proses pembelajaran ketika melakukan penelitian.

Proses selanjutnya peneliti menyampaikan materi yang akan disampaikan yaitu materi sikap syaja'ah dan menanyakan langsung terkait materi tersebut kepada peserta didik seperti misalnya contoh dari sikap syaja'ah itu apa saja dalam kehidupan sehari – hari, sehingga nantinya dari pertanyaan tersebut peserta didik dapat lebih mengingat dan memahami materi yang telah diberikan oleh peneliti.

Dapat dilihat bahwa dengan adanya pertanyaan-pertanyaan tersebut peserta didik dapat lebih mudah dalam menerima materi yang diajarkan, mereka bisa lebih berpikir dan mengaitkan satu sama lain antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah peneliti menyampaikan materi dengan suasana yang menyenangkan dan bisa membuat peserta didik lebih fokus, peneliti juga membangun suasana yang dimana mereka tidak menjadi tegang ketika mengikuti proses pembelajaran yang dimana disertai dengan candaan-candaan ringan ketika pembelajaran

berlangsung tujuannya ialah agar peserta didik dapat dengan nyaman menerima materi yang disampaikan oleh peneliti.

Setelah sesi tanya jawab selesai peneliti memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok yaitu membuat *mind mapping* atau peta konsep. Pembentukan kelompok dibentuk oleh peneliti itu sendiri dengan menggunakan metode berhitung. Setelah kelompok belajar terbentuk peserta didik bekerja sama dalam memecahkan tugas yang diberikan terkait materi yang telah disampaikan.

Pada proses pembuatan tugas dalam membuat *mind map* suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan karena mereka melakukannya secara bersamaan. Hal tersebut di dapatkan peneliti dalam hasil wawancara dari peserta didik, sebagai berikut:

*“Seru kak temen-temennya juga pada aktif bisa bekerja sama bertukar pikiran walaupun masih ada juga yang kurang aktif dalam kelompok tapi bisa buat di ajak kerja sama kak. Apalagi dengan adanya dibuat peta konsep jadi lebih memudahkan untuk paham materinya kak.”*⁶⁸

Setelah semua kelompok tim belajar menyelesaikan tugasnya, peneliti dan peserta didik secara bersama-sama melihat hasil kerja mereka dengan cara melakukan presentasi di depan kelas satu persatu dan kelompok lainnya menanggapi.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Nasywa, di SMAN 1 Manggar, pada hari Kamis tanggal 09 September 2020, Pukul 12.10 WIB.

Adapun saran dan masukan dari pengajar atau guru pengampu mata pelajaran tersebut terkait proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti dari hasil wawancara peneliti kepada pengajar yang juga ikut memperhatikan pengajar ketika melaksanakan proses pembelajaran ialah sebagai berikut:

“Bagus sudah menggunakan strategi tersebut karena memang strategi mind mapping ini juga sudah pernah dulu dilakukan oleh guru disini namun memang tidak bisa semua materi pendidikan agama islam menggunakan materi tersebut karena ada beberapa materi yang memang harus menggunakan strategi yang lainnya yang lebih bervariasi dan harus sesuai dengan standar KD yang telah dilakukan.”⁶⁹

Berikut adalah rata-rata skor nilai siswa pada siklus I dan siklus II :

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Nilai_1 | Nilai_2 |
|--------------------------------|----------------|---------|---------|
| N | | 13 | 13 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 93.8462 | 98.4615 |
| | Std. Deviation | 6.50444 | 3.75534 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .289 | .505 |
| | Positive | .261 | .341 |
| | Negative | -.289 | -.505 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.044 | 1.821 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .226 | .003 |

a. Test distribution is Normal.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan pengajar Bapak Kemas Akhiriyan, M.Pd.I, di SMAN 1 Manggar, pada hari Kamis tanggal 03 September 2020, Pukul 13.18 WIB.

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 93,84 dan pada siklus II 98,46 dengan selisih perbedaan rata-rata nilai siswa dari siklus I dan siklus II adalah 4.62 artinya ada perbedaan yang signifikan dalam rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II terhadap pemahaman materi.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II maka untuk langkah pertama yaitu uji normalitas dengan menggunakan SPSS, menurut Imam Ghozali (2006:31) yaitu uji normalitas data menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

a. Uji Normalitas

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Nilai_1 | Nilai_2 |
|--------------------------------|----------------|---------|---------|
| N | | 13 | 13 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 93.8462 | 98.4615 |
| | Std. Deviation | 6.50444 | 3.75534 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .289 | .505 |
| | Positive | .261 | .341 |
| | Negative | -.289 | -.505 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.044 | 1.821 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .226 | .003 |

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai K-S untuk nilai siklus I 1,044 dengan probabilitas signifikansi 0,226 dan nilainya jatuh diatas $\alpha = 0,05$ hal ini berarti hipotesis nol diterima artinya nilai siklus I terdistribusi secara normal. Begitu juga dengan nilai K-S untuk nilai siklus II 1,821 dengan

probabilitas signifikansi 0,003 dan nilainya jauh diatas $\alpha = 0,05$ hal ini berarti hipotesis nol diterima artinya nilai pada siklus II terdistribusi secara normal. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data yaitu siklus I dan siklus II datanya terdistribusi secara normal.

2. Hambatan-hambatan yang Terdapat dari Penerapan Strategi *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hambatan peneliti dan upaya-upaya dalam mengatasi hambatan untuk peningkatan proses pembelajaran

| Hambatan peneliti dalam Proses Pembelajaran | |
|--|---|
| Internal | Eksternal |
| 1. Pengelolaan Kelas 2. Penggunaan media pembelajaran | 1. Pemanfaatan waktu pembelajaran 2. Fasilitas dan Sumber belajar |
| Solusi/upaya-upaya lembaga dalam mengatasi problematika | |
| 1. Melakukan pendekatan kepada peserta didik. 2. Mempersiapkan media pembelajaran | 1. Mengkomunikasikan waktu pembelajaran dengan guru. 2. Mengoptimalkan alat peraga serta memanfaatkan modul/bahan ajar |

Adapun hambatan-hambatan yang dialami ketika proses pembelajaran tentunya disadari oleh peneliti banyak hal yang tidak diduga-duga ketika saat melakukan pembelajaran dan hambatan itu normal adanya

karena apapun rencana yang telah kita susun dan kita rancang sebaik mungkin pasti tetap akan ada satu titik kesalahan didalamnya. Adapun hambatan yang dirasakan peneliti ketika melaksanakan proses pembelajaran yaitu dari segi eksternal, kurangnya dalam mengalokasikan waktu yang telah diberikan hal itu disebabkan karena sistem waktu yang dikurangi dari sekolah tersebut mengingat kondisi yang saat ini belum efektif untuk mengikuti pembelajaran di kelas karena sedang mengalami masa pandemi virus corona oleh sebab itu waktu pembelajaran dikurangi 15menit dalam 1 pertemuan yang biasanya harusnya 45menit dalam satu pertemuan ini hanya 30menit, maka dari itu rencana pembelajaran yang sudah dirancang tidak berjalan sebagaimana mestinya ketika melaksanakan penelitian pada proses pembelajaran sehingga ketika penerapan metode *mind mapping* waktu yang diberikan kepada siswa jauh lebih sedikit. Lalu kurangnya persediaan fasilitas dan sumber belajar yang ada di sekolah, karena fasilitas seperti infokus di sekolah tersebut masih menggunakan yang lama juga proyektor nya belum tersedia masih menggunakan papan tulis sehingga peserta didik terkadang masih kesusahan untuk melihat layar karena layar yang tidak menggunakan proyektor itu terlihat lebih kecil.

Hambatan-hambatan lain yang juga dirasakan oleh peneliti yaitu dari segi internal, yang pertama dalam pengelolaan kelas. Maksudnya disini ialah kurangnya pendekatan peneliti kepada peserta didik sehingga peserta didik masih merasa canggung kepada peneliti, maka dari itu ketika proses pembelajaran peserta didik masih malu untuk bertanya dan kurangnya

kepercayaan diri ketika menjawab pertanyaan yang diberikan. Sehingga peneliti pun belum mampu untuk mengelola kelas agar selalu aktif dan kreatif ketika pembelajaran. Hambatan selanjutnya ialah kurangnya persiapan dalam sarana dan prasarana seperti media untuk proses pembelajaran. Hal itu membuat peneliti menjadi kurang efektif dalam memanfaatkan waktu pembelajaran karena banyak termakan oleh waktu ketika menyiapkan alat atau media untuk digunakan dalam pembelajaran seperti menghidupkan infokus kepada layar.

Solusi yang bisa diberikan dari hambatan-hambatan tersebut ialah yang pertama dari segi eksternal, selalu melakukan komunikasi antara peneliti dengan pengajar atau guru mata pelajaran sebelum melakukan proses penelitian terkait rencana-rencana pembelajaran yang telah disiapkan dan media apa saja yang nantinya akan digunakan sehingga guru atau pengajar pun bisa memberi masukan dan bantuan ketika akan melakukan proses pembelajaran lalu memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan harus efektif agar tidak mengganggu aktifitas pembelajaran lainnya. Lalu solusi kedua yaitu mengoptimalkan alat praktek yang tersedia dan digunakan sebaik mungkin serta memanfaatkan bahan ajar atau modul yang tersedia dan memperbanyak sumber belajar di sekolah agar peserta didik tidak hanya memiliki satu sumber buku saja namun bisa menggunakan buku yang lainnya sesuai materi yang sedang dipelajari.

Solusi selanjutnya dalam segi internal yang pertama ialah, melakukan pendekatan kepada peserta didik agar ketika proses

pembelajaran berlangsung antara pendidik dan peserta didik sudah bisa saling berkomunikasi dengan baik tidak ada lagi rasa malu atau canggung ketika menjawab pertanyaan dan bisa lebih leluasa ketika mengutarakan pendapatnya sehingga pembelajaran dikelas pun menjadi lebih menyenangkan. Solusi yang kedua dari permasalahan internal yaitu, persiapan media pembelajaran apapun itu seharusnya sudah harus disiapkan sebelum memulai pembelajaran agar tidak memakan waktu belajar karena hambatan-hambatan ketika proses pembelajaran itu biasanya mengganggu aktifitas belajar baik itu untuk peneliti dan juga peserta didik. Jadi sebaiknya segala sesuatu harus sudah disiapkan sebelum pembelajaran berlangsung.

3. Tantangan yang di Hadapi Ketika Penerapan Strategi *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Alasan mengapa peneliti memilih strategi *mind mapping* karena ingin mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif juga berdampak baik bagi peserta didik dan bagi pengajar karena dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran walaupun masih terdapat masalah yang dialami oleh peneliti seperti berkomitmen terhadap waktu yang telah dirancang apakah sesuai atau tidak karena seorang pendidik harus selalu disiplin oleh waktu maka dari itu harapan nya seorang pendidik dituntut untuk berkomitmen terhadap waktu yang telah di sesuaikan. Jika pendidik atau guru lalai dalam memanfaatkan waktu maka nantinya peserta didik akan menyepelkan

kualitas seorang pendidik dalam disiplin waktu dan peserta didik akan meniru atau mencontoh apa yang dilakukan oleh pendidik tersebut.

Solusi nya peneliti atau guru nantinya harus bisa memanfaatkan waktu yang ada, jangan menganggap mudah hanya karena waktu karena waktu yang diberikan hanya sedikit untuk melakukan proses pembelajaran, nantinya ketika pembelajaran berlangsung dan waktu yang digunakan hanya sedikit peserta didik akan susah untuk memahami materi yang diberikan dan terbatas oleh waktu.

Tujuan dari peneliti ingin dapat menciptakan pembelajaran aktif dimana peserta didik bisa lebih percaya diri dalam kegiatan pembelajaran seperti melakukan tanya jawab, mereka bisa lebih mengutarakan apapun pendapat mereka ketika berada didalam kelas. Harapannya dengan menggunakan strategi *mind mapping* peserta didik bisa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan dan merasa *enjoy* ketika melakukan pembelajaran serta mereka tidak merasa bosan ketika diberikan tugas oleh guru.

4. Pengaruh Penerapan Strategi *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada penelitian penerapan strategi *mind mapping* terhadap pemahaman siswa terdapat perubahan yang signifikan terkait hasil pemahaman siswa karena bisa dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan siswa kelas XI 5 pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Nilai_1 | Nilai_2 |
|--------------------------------|----------------|---------|---------|
| N | | 13 | 13 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 93.8462 | 98.4615 |
| | Std. Deviation | 6.50444 | 3.75534 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .289 | .505 |
| | Positive | .261 | .341 |
| | Negative | -.289 | -.505 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.044 | 1.821 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .226 | .003 |

a. Test distribution is Normal.

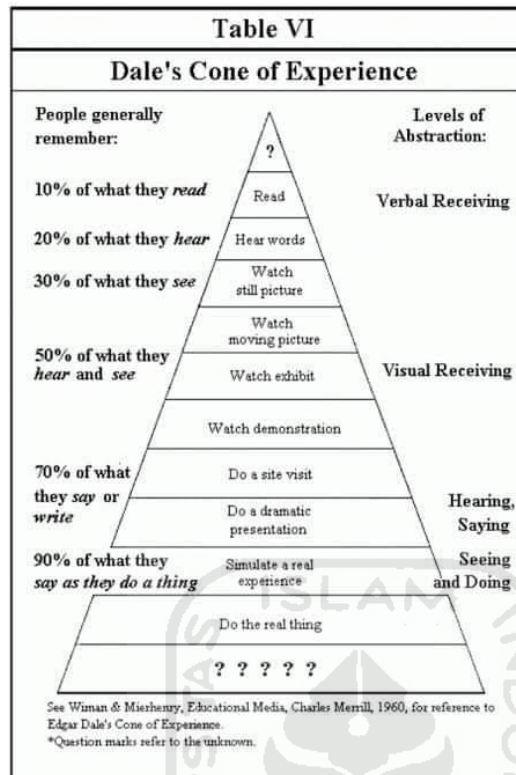
Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kenaikan nilai rata- rata siswa pada materi pelajaran “ sikap syaja’ah “ yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 terdapat perubahan yang signifikan setelah di implementasikan melalui strategi *mind mapping*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *mind mapping* dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi syaja’ah secara baik.

Pada penelitian ini peneliti melakukan melalui dua siklus yaitu pada materi yang diajarkan pun sama terkait sikap syaja’ah namun pada siklus 2 materi yang dijelaskan lebih rinci karena mengingat peneliti ingin

melihat sejauh mana siswa telah memahami materi yang telah diberikan oleh peneliti. Dilakukan melalui 2 siklus karena pada siklus pertama, siswa belum memahami tata cara pembuatan *mind mapping* itu sendiri sehingga banyak waktu yang digunakan hanya untuk menjelaskan pembuatan *mind mapping*.

Setelah melakukan perbaikan pada siklus 2, siswa telah memahami bagaimana tata cara dan aturan dalam pembuatan *mind mapp* juga lebih memahami tentang materi yang telah diberikan sehingga waktu yang digunakan pada siklus 2 lebih efisien dibandingkan dengan siklus pertama, dimana siswa belum memahami aturan dalam pembuatan *mind mapping* dan materi yang telah diajarkan sehingga nilai rata-rata siswa yang di dapatkan pun relatif lebih tinggi pada siklus 2 dibandingkan dengan nilai yang didapatkan pada tahap siklus 1.

Hal ini sesuai dengan teori piramida Edgar Dale bahwa proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik karena siswa diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi maka semakin besar informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Salah satu gambar yang paling banyak diajukan acuan sebagai teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman Dale).



Dari gambar diatas, *mind mapping* menempati posisi pada bagian piramida bawah dimana siswa diajak untuk melakukan sesuatu secara langsung yaitu membuat atau memproduksi sebuah *mind mapp* dan mempresentasikannya secara langsung. Hal ini dijelaskan bahwa pemahaman siswa ketika melakukan sesuatu menggunakan panca indera berada pada presentase 90% yang dimana hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan hanya mendengarkan ceramah. Lalu pada piramida tersebut juga dijelaskan pada presentasi pemahaman siswa yang hanya dilakukan untuk melihat sebuah materi untuk memahami sesuatu, hasil presentasinya adalah sekitar 30% karena semakin tinggi puncak kerucut maka semakin abstrak media penyampaian sebuah pesan atau informasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebagaimana pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Penerapan Strategi *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Manggar ialah dapat membuat situasi yang menyenangkan dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif ketika proses pembelajaran. Peserta didik juga lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang telah diberikan oleh peneliti hal itu dapat dilihat dari hasil tes yang telah diberikan oleh peneliti yaitu nilai peserta didik dari siklus I ke siklus II semakin meningkat.
2. Hambatan-hambatan yang terdapat dari Penerapan Strategi *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Manggar adalah kurang mengalokasikan waktu karena adanya pengurangan jam dalam proses pembelajaran di masa pandemi ini sehingga peneliti tidak bisa efektif dalam menggunakan waktu, lalu hambatan lainnya yaitu dalam menyiapkan media pembelajaran kurang efektif sehingga banyak waktu terpotong akibat menyiapkan media yang terlalu lama.

3. Tantangan yang dihadapi saat Penerapan Strategi *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Manggar yaitu berkomitmen terhadap waktu yang telah dirancang apakah sesuai atau tidak dan peserta didik yang masih malas dalam memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi. Karena hal-hal tersebut bisa dijadikan evaluasi oleh peneliti untuk kedepannya dan menjadi pelajaran agar menjadi lebih baik. Karena tujuan peneliti yaitu mewujudkan kelas menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi peserta didik dan nantinya mereka tidak akan bosan ketika mendapat tugas dari guru atau pengajar.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas dari mahasiswa yang sedang meneliti guna meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik di sekolah, maka pihak guru dan peneliti perlu melakukan sebagai berikut:

1. Terbukti dengan penerapan strategi pembelajaran yang menjawab dari segi permasalahan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *mind mapping* mengalami peningkatan, baik dari keaktifan peserta didik dan mampu meningkatkan pemahaman siswa lebih baik karena mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga mereka pun lebih mudah dalam menerima materi yang diberikan.
2. Penggunaan dalam media perlu ditingkatkan dalam membantu dan melengkapi proses pembelajaran seperti penayangan video ataupun hal-hal

yang berkenaan dengan materi pembelajaran. Sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman secara factual terhadap materi yang diberikan.

3. Perlu adanya evaluasi yang beragam dari guru dan adanya proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran seperti halnya diberikan waktu sejenak dalam menonton video motivasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Chomaidi dan Salamah. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional. (2015). Bandung: Fokus Media.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Isnaini, Yulinda. (2017) “ Pengaruh Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam Kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung “ *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan,
- Prihatini, Yoni, Imalia. (2013). “Penggunaan Strategi *Mind Mapping* Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumbergiri, Gunungkidul”. *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Prihatinningsih, Marheni. (2012). “Peranan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas 7-F SMP 15 Yogyakarta” *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fahda, Anna. (2016). “ Efektivitas Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Aspek Kognitif pada Kemampuan Belajar Siswa Lambat Belajar (*Slow Learner*) di SD Ngemplak Nganti Sleman” *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sholihah, Mar’atus. (2015). “ Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 8 Malang Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014, *Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis*. Solo : Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sakdiah, Halimatun. (2018). “ Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Siswa Kelas V MIN 10 Aceh Besar “. *Skripsi*, Banda Aceh : UIN Ar-Raniry Darussalam.
- Putri, Surya, Widya, Evi dan Sudianto, Mungit. (2013). “ Penerapan Metode *Mind Map* Untuk Meningkatkan Kemampuan IPS di Sekolah Dasar “ *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

- Setyarini, Devi. (2018). “ Metode Pembelajaran *Mind Mapp* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar “. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. VI No. 2.
- Hamdani, (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Bambang, Warsita. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka.
- Hasanah, Uswatun. (2016). “ Penerapan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Mts Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus “ “ *Jurnal Pendidikan Tarbiyah dan Keguruan* , Vol. 1 No. 5.
- Deporter, Bobby dkk. (2004). *Quantum Teaching*. Bandung: Mizan pustaka.
- Buzan, Tony. (2006) *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Umum.
- Windura, Sutanto. (2013). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Yamin, Martinis. (2007). *Kiat membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada.
- Ahmadi Abu, Joko Prasetyo. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wingkel, W.S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Purwanto, Ngalm. (2002). *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Syafrudin. (2003). *Guru Profesional dan Impelemntasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Haryanto. (1997). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khoiriyah. (2012). *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Teras Yogyakarta.
- Daradjat, Zakiah. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munardji. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT.Bina Ilmu.
- Azra, Azyumardi (1998). *Esei – Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Ibn Rush, Abidin. (1998). *Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit J-Art.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara
- Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN.
- Suyadi. (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogyakarta: DIVA Press.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pranata, Dani. (2018). “*Penerapan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas V MI AL-Muhajiri Panjang Bandar Lampung*”, *Skripsi*, Lampung: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, H.E. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, Jasa Unggah Muliawan. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suyadi.(2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogyakarta: DIVA Press.
- Mukhsen, Fadiah. (2018). “*ANALISIS PERSPEKTIF MAHASISWA PAI FIAI UII TERHADAP BAHASA INGGRIS DAN PENGARUHNYA PADA TINGKAT KELULUSAN TES CEPT UII*”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Prakosa, Ahmad. (2018). “*Hubungan Antara Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Remaja Di Dusun CandiI Karang SardonoHarjo Ngalik Sleman*”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran I: Rancangan Proses Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMAN 1 Manggar

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : XI/1

Materi : Pentingnya Memuiki Sifat Syaja'ah

Pertemuan ke - : 2

Alokasi Waktu : 3 x 30 menit (1 X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora

dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji, dalam ranah konkret dan ranah abstrakterkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

| Kompetensi Dasar | Indikator |
|--|---|
| 1.5. Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran. | 1.3.1. Berperilaku <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran. |
| 2.5. Menunjukkan sifat <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran. | 2.3.1. Menampilkan perilaku <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran |
| 3.5. Menganalisis makna <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) | 3.3.1. peserta didik mampu mengidentifikasi dalil aqli dan dalil naqli terkait perilaku |

| | |
|--|---|
| dalam kehidupan sehari – hari. | syaja'ah. 3.3.2. Peserta didik mampu menyimpulkan makna syaja'ah dengan benar. 3.3.3. Peserta didik mampu menentukan himmah perilaku syaja'ah dengan benar. |
| 4.5. menyajikan kajian antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari – hari. | 4.3.1. Peserta didik mampu mensimulasikan kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari – hari. |

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu :

1. Memahami makna syaja'ah (berani membela kebenaran),
2. memahami dalil-dalil tentang syaja'ah (berani membela kebenaran),
3. memahami hikmah dan manfaat dari sifat syaja'ah (berani membela kebenaran),
4. mengidentifikasi ciri-ciri orang yang memiliki sifat syaja'ah,
5. mengidentifikasi hikmah dan manfaat syaja'ah,
6. menganalisis hikmah dan manfaat syaja'ah.

D. Materi Ajar

1. Materi Pembelajaran Reguler

- a. Sikap Syaja'ah
- b. Macam – macam Syaja'ah
- c. Hikmah Perilaku Syaja'ah
- d. Ciri – ciri orang yang memiliki Sifat Syaja'ah

2. Materi Pembelajaran Pengayaan

- a. Membuat peta konsep tentang kasus syaja'ah.

3. Materi Pembelajaran Remedial

- a. Menjelaskan kembali materi tentang "syaja'ah".
- b. Mengerjakan tugas tentang dalil yang berkaitan dengan Syaja'ah.

E. Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Student Center Learning
2. Model Pembelajaran : Contextual Teaching and Learning
3. Metode : Ceramah, tanya Jawab dan diskusi
4. Strategi : *Mind Mapping*

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

| Kegiatan | Deskripsi | Alokasi Waktu |
|-------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none">1. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum belajar.2. Melakukan cek kehadiran dan kesiapan siswa serta kebersihan kelas3. Menanyakan kabar siswa4. Melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan5. Melakukan <i>ice breaking</i> | 5 Menit |
| Inti | Mengamati <ol style="list-style-type: none">1. Siswa mengamati penjelasan guru tentang gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan | |

| | | |
|--|--|-----------------|
| | <p>syaja'ah (berani membela kebenaran).</p> <p>2. Siswa mengamati <i>mind mapping</i> tentang Syaja'ah.</p> <p>Menanya</p> <p>3. Peserta didik bertanya jawab tentang sikap syaja'ah dalam kehidupan sehari – hari.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>4. Siswa diminta untuk menganalisis kasus tentang orang yang memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan menggunakan strategi <i>mind mapping</i>.</p> <p>5. Siswa membentuk kelompok menjadi 3 bagian dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>Siswa secara kelompok merumuskan hasil diskusi kelompoknya.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Siswa mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, kemudian siswa dari kelompok lain menanggapi.</p> | <p>20 Menit</p> |
|--|--|-----------------|

| | | |
|---------|--|---------|
| Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan 2. Memberikan tugas kepada siswa sebagai evaluasi atas pembelajaran yang telah dilakukan. 3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 4. Mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah | 5 Menit |
|---------|--|---------|

G. Alat dan Sumber Belajar

Media :

- Kertas
- Spidol
- Laptop

Sumber :

- Al-Quran dan Terjemahannya
- Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Semester 1.

H. Penilaian

A. Tes Tulis

B. Non Tes

Tes

Soal Pilihan Ganda (PG)

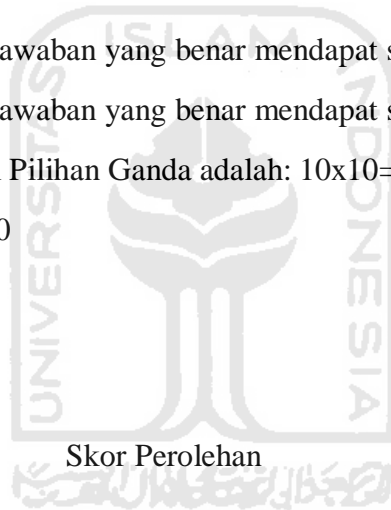
Rubrik Penilaian Rubrik Penilaian

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN

| NO | JAWABAN | NO | JAWABAN |
|----|---------|----|---------|
| 1 | A | 6 | A |
| 2 | C | 7 | B |
| 3 | D | 8 | B |
| 4 | A | 9 | B |
| 5 | A | 10 | A |

1. Setiap pilihan jawaban yang benar mendapat skor @ 10
2. Setiap pilihan jawaban yang benar mendapat skor @ 0
3. Skor Maksimal Pilihan Ganda adalah: $10 \times 10 = 100$
4. Skor Ideal : 100

Nilai =



Skor Perolehan

X

Skor Ideal

Skor Maksimal

Jika peserta didik memperoleh nilai soal pilihan ganda 8 maka nilai yang diperoleh adalah $\frac{80}{100} \times 100 = 80$

Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar sebagaimana ditetapkan dalam

Permendikbud No.53 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Diskusi tentang Pentingnya Sikap Syaja'ah dalam kehidupan sehari - hari

| No. | Nama Siswa | Aspek Yang Dinilai | | | Skor Max | Nilai | Ketun-Tasan | | Tindak Lanjut | |
|-----|------------|--------------------|---|---|----------|-------|-------------|----|---------------|---|
| | | 1 | 2 | 3 | | | T | TT | R | P |
| | | 1. | | | | | | | | |
| 2. | | | | | | | | | | |

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

R : Remedial

P : Pengayaan

2.Non Tes

Tugas Kelompok

1. Buatlah beberapa kelompok dengan beranggotakan lima orang setiap kelompoknya.
2. Setiap kelompok membuat cerita tentang sikap syaja'ah dalam kehidupan sehari – hari.
3. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok yang lain menanggapi



Manggar, 9 September 2020

Mengetahui,

Guru Pamong

Peneliti

Kemas Akhirian, M.Pd.I

Nanda Khoirunisa

NIP

NIM 16422078

Catatan :

LAMPIRAN RPP 1

MATERI PEMBELAJARAN

A. Syaja'ah

Syaja'ah berarti berani atau keberanian. Sikap syaja'ah merupakan salah satu ciri yang dimiliki oleh orang yang istiqomah di jalan Allah swt. Jadi orang yang istiqomah akan senantiasa berani dalam menyampaikan kebenaran, karena yakin berada di jalan yang benar dan dekat dengan pertolongan Allah swt.

Artinya: *“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”* (Q. S. Ali Imran: 139).

Ayat tersebut melarang manusia (umat Islam) memiliki sikap lemah, dan memerintahkan untuk memiliki sikap berani. Salah satu alasan manusia harus berani adalah manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dibandingkan makhluk ciptaan Allah lainnya dan memiliki kedudukan tinggi jika beriman kepada Allah. Sementara orang yang beriman kepada Allah tidak memiliki rasa takut terhadap selain Allah.

Adapun cara untuk menanamkan sikap syaja'ah, antara lain:

1. Beriman kepada yang gaib, dalam artian meyakini bahwa Allah benar-benar ada dan akan memberikan pertolongan kepada hamba-Nya yang benar.

2. Menaklukkan rasa takut, yaitu menaklukkan rasa takut atas resiko yang akan terjadi jika berkata benar atau menyampaikan kebenaran dengan menghadirkan rasa takut kepada Allah jika menyampaikan sesuatu yang tidak benar atau membiarkan kecurangan.
3. Mewariskan hal yang terbaik, yaitu mempertimbangkan keadaan generasi berikutnya jika pada hari ini menutupi kebenaran atau mendukung kecurangan.
4. Sabar, ketika seseorang menyampaikan kebenaran tentu tidak sedikit orang yang akan memusuhinya, terlebih jika kecurangan telah mengakar dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, umat Islam harus memiliki kesabaran untuk menghadapinya.

B. Perilaku yang mencerminkan sikap berani dalam kejujuran

Umat Islam harus memiliki keberanian untuk mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Adapun contoh perilaku yang mencerminkan sikap berani dalam kejujuran antara lain:

1. Menyampaikan sesuatu yang benar meskipun memiliki resiko besar.
2. Menghindarkan diri dari sikap dusta dalam segala hal.
3. Menjadi saksi yang jujur dalam persidangan.
4. Melaporkan tindak kejahatan kepada pihak berwenang apabila melihatnya.
5. Menolak melakukan kecurangan dalam ujian.

D. Hikmah berperilaku jujur

1. Hidup akan menjadi tenang dan tentram.
2. Dipercaya orang lain.
3. Kehidupan menjadi lebih harmonis dan seimbang
4. Memiliki banyak teman.

5. Terbebas dari rasa saling mencurigai dan was-was.

E. Macam – macam Syaja’ah

Syaja'ah dapat dibagi menjadi dua macam yaitu syaja'ah harbiyah dan syaja'ah nafsiyah

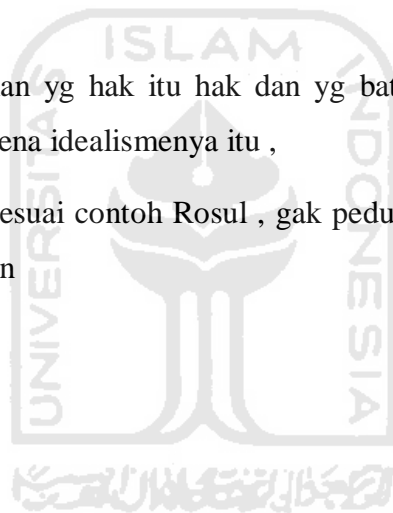
a) syaja'ah harbiyah adalah keberanian yg tampak atau yg kelihatan jelas , bisa dilihat oleh kasat mata

contohnya, berani melawan musuh dalam medan peperangan

b) syaja'ah nafsiyah adalah keberanian dalam menegakkan kalimatullah , berjuang diluar medan perang

contoh : berani mengatakan yg hak itu hak dan yg bathil itu bathil , tdk takut dikucilkan masyarakat karena idealismenya itu ,

berani memakai pakaian sesuai contoh Rosul , gak peduli masyarakat mencemooh dg kata" ketinggalan zaman



LAMPIRAN RPP 2

SOAL PENILAIAN HARIAN :

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

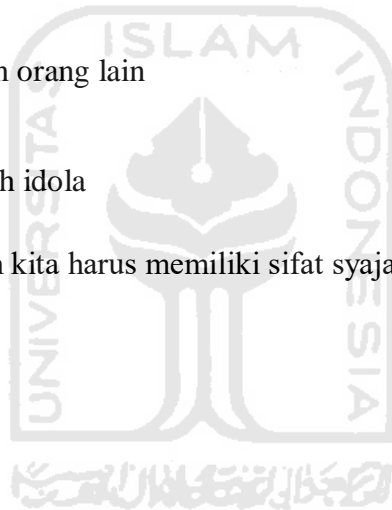
Nama Siswa :

Kelas : XI 5

Indikator : Berani Hidup Jujur

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar dan juga tepat dengan cara memberikan tanda silang (x) di depan huruf A, B, C, D atau E !

1. Dalam rangka memupuk sifat kejujuran, kita perlu menghindari sikap....
 - a. sering ingkar janji
 - b. cepat bertindak
 - c. suka mencampuri urusan orang lain
 - d. berkata apa adanya
 - e. berperilaku meniru tokoh idola
2. Sebagai seorang muslim kita harus memiliki sifat syaja'ah, artinya berani dalam membela....
 - a. Kesalahan
 - b. Kebathilan
 - c. Kebenaran
 - d. Kemungkaran
 - e. Kemaksiatan
3. Menurut pandangan Islam, berani ditentukan oleh kekuatan....
 - a. materi
 - b. jasmani
 - c. kekayaan
 - d. hati dan kebersihan jiwa
 - e. jiwa dan raga
4. Contoh bentuk keberanian yang muncul dari hati dan jiwa yang kuat adalah....
 - a. mengendalikan diri dari (hawa nafsu) ketika marah
 - b. melawan orang yang memusuhi



- c. diam saja ketika ada yang memusuhi
- d. mengendalikan diri dari barang-barang mewah
- e. membela teman saat dimusuhi

5. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang – orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang – orang yang beriman. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat....

- a. 139
- b. 133
- c. 173
- d. 140
- e. 137

6. Perilaku menjaga amanah disebut....

- a. jujur
- b. kerja keras
- c. tekun
- d. adil
- e. teliti



7. Dalam Islam, perilaku jujur akan mendapatkan....

- a. dosa
- b. pahala
- c. hadiah
- d. musibah
- e. uang

8. Menyontek saat ujian termasuk perilaku....

- a. wajar
- b. tidak jujur
- c. usaha keras

d. terpuji

e. jujur

9. Setiap orang yang berbuat jujur akan mendapatkan....

a. pengetahuan yang bertambah

b. ketenangan dalam hidupnya

c. cita-cita yang diinginkan

d. harta kekayaan yang banyak

e. musuh yang banyak

10. Arti kata syaja'ah adalah....

a. Berani

b. Takut

c. Pengecut

d. Bohong

e. Jujur



LAMPIRAN RPP 3

PENILAIAN SIKAP :

| No | Aspek | Indikator | Skor | | | | |
|----|---------------------|---|------|---|---|---|---|
| | | | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 1 | Keaktifan Visual | <p>1. Saat guru menjelaskan siswa memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>2. Saat temannya tampil siswa memperhatikan.</p> <p>3. Saat guru menggunakan media siswa memperhatikan</p> <p>4. Saat pembelajaran berlangsung siswa membaca materi ajar.</p> | | | | | |
| 2 | Keaktifan Lisan | <p>5. Saat pembelajaran siswa mengajukan pertanyaan.</p> <p>6. Saat pembelajaran siswa mampu menjawab pertanyaan.</p> <p>7. Saat pembelajaran siswa mampu mengemukakan pendapat.</p> <p>8. Saat diskusi kelompok siswa mampu memeberikan gagasan.</p> | | | | | |
| 3 | Keaktifan Mendengar | <p>9. Saat pembelajaran siswa mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>10. Saat pembelajaran siswa mendengarkan pendapat temannya.</p> <p>11. Saat pembelajaran siswa menjawab pertanyaan guru/temannya.</p> <p>12. Saat berdiskusi siswa menyimak percakapan temannya.</p> | | | | | |

| | | | | | | | |
|---|---------------------|--|--|--|--|--|--|
| 4 | Keaktifan Menulis | <p>13. Saat pembelajaran siswa menulis penjelasan guru.</p> <p>14. Saat pembelajaran siswa menulis jawaban pada LKS.</p> <p>15. saat berdiskusi siswa mencatat hal – hal penting.</p> | | | | | |
| 5 | Keaktifan Motorik | <p>16. Saat pembelajaran siswa berani maju kedepan kelas.</p> <p>17. Saat berdiskusi siswa membantu teman yang kesulitan.</p> <p>18. Saat pembelajaran siswa ikut melakukan praktik.</p> <p>19. Saat pembelajaran siswa menyiapkan bahan dan alat untuk praktik.</p> | | | | | |
| 6 | Keaktifan Emosional | <p>20. Saat pembelajaran siswa menaruh minat</p> <p>21. Saat pembelajaran siswa terlihat gembira.</p> <p>22. Saat pembelajaran siswa terlihat percaya diri.</p> | | | | | |

Taraf keberhasilan Tindakan

| Bobot | Predikat |
|--------------|-----------------|
| 4 | Sangat Baik |
| 3 | Baik |
| 2 | Cukup |

| | |
|---|---------------|
| 1 | Kurang |
| 0 | Sangat Kurang |



Lampiran 2: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA UNTUK GURU/PENGAJAR

Topik/Pokok Bahasan :

Waktu :

Siklus/Pertemuan ke :

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---------|
| 1. | Bagaimana pembelajaran di kelas selama ini terutama dalam pembelajaran pendidikan agama islam ? | |
| 2. | Seberapa penting pendekatan dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran ? | |
| 3. | Bagaimana bapak dapat menguji kepada peserta didik apakah mereka sudah memahami materi pembelajaran yang sudah disampaikan di dalam kelas ? | |
| 4. | Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam ? | |
| 5. | Faktor – faktor apakah yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun ? | |
| 6. | Apakah siswa pernah merasa malas, bila mata pelajaran pendidikan agama islam hanya menggunakan metode ceramah saja? | |
| 7. | Langkah – langkah apa saja yang anda lakukan agar siswa dapat | |

| | | |
|-----|---|--|
| | memahami materi yang telah diajarkan ? | |
| 8. | Apakah anda mengalami kesulitan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam selama ini ? | |
| 9. | Berkaitan dengan materi langkah-langkah apa sajakah yang paling efektif yang pernah anda terapkan untuk mempermudah pembelajaran pendidikan agama islam ? | |
| 10. | Apakah strategi <i>mind mapping</i> yang peneliti berikan apakah baik untuk pembelajaran atau malah sebaliknya ? | |

INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK

Topik/Pokok Bahasan :

Waktu :

Siklus/Pertemuan ke :

| No | Pertanyaan |
|----|---|
| 1. | Menurut anda apakah pembelajaran pendidikan agama islam itu membosankan ? |
| | Apa yang menyebabkan anda kurang suka dengan mata Pelajaran pendidikan |

| | |
|----|---|
| | agama islam ? |
| 2. | Apakah anda sudah mengetahui strategi <i>mind mapping</i> ? |
| 3. | Apakah yang anda rasakan ketika belajar dengan menggunakan strategi <i>mind mapping</i> ? |
| | Apakah selain di sekolah (di luar jam pelajaran /di rumah) anda selalu belajar pendidikan agama islam? |
| 4. | Apakah tim kelompok anda bersama-sama dan bekerja sama dalam membuat <i>mind mapping</i> ? |
| 5. | Apakah anda merasa terbantu dengan adanya <i>mind mapping</i> dalam belajar karena dapat melatih pemahaman dalam materi ? |
| 6. | Apakah anda merasa jenuh dalam menggunakan <i>mind mapping</i> ketika pembelajaran ? |

INSTRUMEN PENELITIAN DOKUMENTASI

Topik/Pokok Bahasan :

Waktu :

Siklus/Pertemuan ke :

| No | Pertanyaan Penelitian | Komponen Teori | Sumber Data | Keterangan | |
|----|-----------------------|----------------|-------------|------------|-------|
| | | | | Ada | Tidak |
| | | | | | |

| | | | | | |
|----|---|---|--|--|-----|
| | | | | | Ada |
| 1. | Bagaimana proses penerapan strategi <i>mind mapping</i> dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Manggar ? | Pelaksanaan strategi pembelajaran dari yang diterapkan peneliti | Foto dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas XI 5 | | |
| 2. | Apa hambatan yang terdapat dalam penerapan strategi <i>mind mapping</i> dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Manggar ? | Permasalahan yang muncul dalam penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan peneliti di dalam kelas. | Foto dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas XI 5 | | |
| 3. | Apa tantangan yang di hadapi dalam penerapan strategi <i>mind mapping</i> dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Manggar ? | Kesulitan dari penerapan pendekatan dan strategi pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas | Foto dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas XI 5 | | |

Lampiran 3: Checklist Observasi

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA OLEH PENELITI

Topik/Pokok Bahasan : Sikap Syaja'ah

Siklus/Pertemuan ke : I

| No | Aspek | Indikator | Skor | | | | |
|----|---------------------|---|------|---|---|---|---|
| | | | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 1 | Keaktifan Visual | 1. Saat guru menjelaskan siswa memperhatikan penjelasan guru. | | ✓ | | | |
| | | 2. Saat temannya tampil siswa memperhatikan. | | | ✓ | | |
| | | 3. Saat guru menggunakan media siswa memperhatikan | | ✓ | | | |
| | | 4. Saat pembelajaran berlangsung siswa membaca materi ajar. | | | ✓ | | |
| 2 | Keaktifan Lisan | 5. Saat pembelajaran siswa mengajukan pertanyaan. | | | ✓ | | |
| | | 6. Saat pembelajaran siswa mampu menjawab pertanyaan. | | | ✓ | | |
| | | 7. Saat pembelajaran siswa mampu mengemukakan pendapat. | | | ✓ | | |
| | | 8. Saat diskusi kelompok siswa mampu memeberikan gagasan. | | | ✓ | | |
| 3 | Keaktifan Mendengar | 9. Saat pembelajaran siswa mendengarkan penjelasan guru. | ✓ | | | | |
| | | 10. Saat pembelajaran siswa mendengarkan pendapat temannya. | | | ✓ | | |
| | | 11. Saat pembelajaran siswa menjawab | | | ✓ | | |

| | | | | | | | |
|---|---------------------|--|--|---|--|---|--|
| | | pertanyaan guru/temannya. | | | | | |
| | | 12. Saat berdiskusi siswa menyimak percakapan temannya. | | ✓ | | | |
| 4 | Keaktifan Menulis | 13. Saat pembelajaran siswa menulis penjelasan guru. | | | | ✓ | |
| | | 14. Saat pembelajaran siswa menulis jawaban pada LKS. | | ✓ | | | |
| | | 15. saat berdiskusi siswa mencatat hal – hal penting. | | ✓ | | | |
| 5 | Keaktifan Motorik | 16. Saat pembelajaran siswa berani maju kedepan kelas. | | ✓ | | | |
| | | 17. Saat berdiskusi siswa membantu teman yang kesulitan. | | ✓ | | | |
| | | 18. Saat pembelajaran siswa ikut melakukan praktik. | | | | ✓ | |
| | | 19. Saat pembelajaran siswa menyiapkan bahan dan alat untuk praktik. | | ✓ | | | |
| 6 | Keaktifan Emosional | 20. Saat pembelajaran siswa menaruh minat | | ✓ | | | |
| | | 21. Saat pembelajaran siswa terlihat gembira. | | ✓ | | | |
| | | 22. Saat pembelajaran siswa terlihat percaya diri. | | ✓ | | | |

Taraf keberhasilan Tindakan

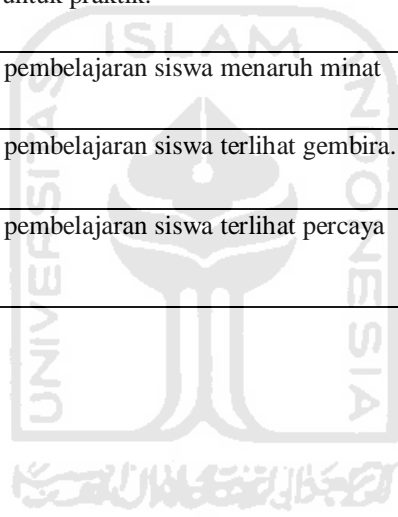
| Bobot | Predikat |
|--------------|-----------------|
| 4 | Sangat Baik |
| 3 | Baik |
| 2 | Cukup |
| 1 | Kurang |
| 0 | Sangat Kurang |

Topik/Pokok Bahasan : Sikap Syaja'ah

Siklus/Pertemuan ke : II

| No | Aspek | Indikator | Skor | | | | |
|----|---------------------|--|------|---|---|---|---|
| | | | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 1 | Keaktifan Visual | 1. Saat guru menjelaskan siswa memperhatikan penjelasan guru. | | ✓ | | | |
| | | 2. Saat temannya tampil siswa memperhatikan. | | | ✓ | | |
| | | 3. Saat guru menggunakan media siswa memperhatikan | | ✓ | | | |
| | | 4. Saat pembelajaran berlangsung siswa membaca materi ajar. | | | ✓ | | |
| 2 | Keaktifan Lisan | 5. Saat pembelajaran siswa mengajukan pertanyaan. | | | ✓ | | |
| | | 6. Saat pembelajaran siswa mampu menjawab pertanyaan. | | | ✓ | | |
| | | 7. Saat pembelajaran siswa mampu mengemukakan pendapat. | | | ✓ | | |
| | | 8. Saat diskusi kelompok siswa mampu memeberikan gagasan. | | | ✓ | | |
| 3 | Keaktifan Mendengar | 9. Saat pembelajaran siswa mendengarkan penjelasan guru. | ✓ | | | | |
| | | 10. Saat pembelajaran siswa mendengarkan pendapat temannya. | | ✓ | | | |
| | | 11. Saat pembelajaran siswa menjawab pertanyaan guru/temannya. | | ✓ | | | |
| | | 12. Saat berdiskusi siswa menyimak percakapan temannya. | | ✓ | | | |
| 4 | Keaktifan Menulis | 13. Saat pembelajaran siswa menulis penjelasan guru. | | ✓ | | | |

| | | | | | | | |
|---|---------------------|--|---|---|--|--|--|
| | | 14. Saat pembelajaran siswa menulis jawaban pada LKS. | | ✓ | | | |
| | | 15. saat berdiskusi siswa mencatat hal – hal penting. | | ✓ | | | |
| 5 | Keaktifan Motorik | 16. Saat pembelajaran siswa berani maju kedepan kelas. | ✓ | | | | |
| | | 17. Saat berdiskusi siswa membantu teman yang kesulitan. | | ✓ | | | |
| | | 18. Saat pembelajaran siswa ikut melakukan praktik. | | ✓ | | | |
| | | 19. Saat pembelajaran siswa menyiapkan bahan dan alat untuk praktik. | | ✓ | | | |
| 6 | Keaktifan Emosional | 20. Saat pembelajaran siswa menaruh minat | ✓ | | | | |
| | | 21. Saat pembelajaran siswa terlihat gembira. | | ✓ | | | |
| | | 22. Saat pembelajaran siswa terlihat percaya diri. | | ✓ | | | |



Taraf keberhasilan Tindakan

| Bobot | Predikat |
|--------------|-----------------|
| 4 | Sangat Baik |
| 3 | Baik |
| 2 | Cukup |
| 1 | Kurang |
| 0 | Sangat Kurang |

Lampiran 4 : Checklist Observasi

Aktivitas Pengajar (Peneliti) Siklus I oleh Observer

| No | Indikator | Deskriptor | Skor |
|----|----------------------------|--|------|
| 1. | Pra Pembelajaran | Kesiapan ruang, alat dan media Pembelajaran | 3 |
| 2. | Kegiatan Awal Pembelajaran | Melakukan absensi siswa | 3 |
| | | Melakukan apersepsi dan motivasi | 4 |
| | | Menginformasikan tujuan pembelajaran | 3 |
| | | Memberikan motivasi kepada siswa | 4 |
| | | Mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya | 3 |
| | | Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari –hari | 2 |
| | | Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menanggapi | 1 |
| 3. | Kegiatan Inti | Menjelaskan materi tentang pengertian syaja'ah dan jujur | 3 |
| | | Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan manusia di dunia | 3 |
| | | Menjelaskan dalil yang berkaitan dengan materi tersebut | 3 |
| | | Membagi siswa dengan kelompok | 3 |
| | | Meminta peserta didik berkumpul dengan kelompok yang telah ditentukan peneliti | 3 |
| | | Menjelaskan bagaimana pengerjaan strategi <i>Mind Mapping</i> | 2 |
| | | Menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan <i>Mind Mapping</i> | 2 |
| | | Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan <i>Mind Mapping</i> | 3 |

| | | | |
|----|-------------------|---|---|
| | | Mempresentasikan hasil | 2 |
| | | Melakukan tanya jawab secara lisan kepada siswa | 3 |
| 4. | Menutup Pelajaran | Menyimpulkan hasil pembelajaran | 2 |
| | | Melakukan evaluasi (tes tertulis) di akhir pertemuan dalam bentuk pilihan ganda | 3 |
| | | Melakukan refleksi | 3 |
| | | Menyampaikan salam penutup | 3 |

Taraf keberhasilan Tindakan

| Bobot | Predikat |
|--------------|-----------------|
| 4 | Sangat Baik |
| 3 | Baik |
| 2 | Cukup |
| 1 | Kurang |
| 0 | Sangat Kurang |

Aktivitas Pengajar (Peneliti) Siklus II oleh Observer

| No | Indikator | Deskriptor | Skor |
|----|----------------------------|--|------|
| 1. | Pra Pembelajaran | Kesiapan ruang, alat dan media Pembelajaran | 4 |
| 2. | Kegiatan Awal Pembelajaran | Melakukan absensi siswa | 4 |
| | | Melakukan apersepsi dan motivasi | 4 |
| | | Menginformasikan tujuan pembelajaran | 3 |
| | | Memberikan motivasi kepada siswa | 3 |
| | | Mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya | 4 |
| | | Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari –hari | 3 |
| | | Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menanggapi | 4 |
| 3. | Kegiatan Inti | Menjelaskan materi tentang pengertian syaja' ah dan jujur | 4 |
| | | Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan manusia di dunia | 3 |
| | | Menjelaskan dalil yang berkaitan dengan materi tersebut | 4 |
| | | Membagi siswa dengan kelompok | 3 |
| | | Meminta peserta didik berkumpul dengan kelompok yang telah ditentukan peneliti | 4 |
| | | Menjelaskan bagaimana pengerjaan strategi <i>Mind Mapping</i> | 3 |
| | | Menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan <i>Mind Mapping</i> | 3 |

| | | | |
|----|-------------------|---|---|
| | | Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan <i>Mind Mapping</i> | 3 |
| | | Mempresentasikan hasil | 4 |
| | | Melakukan tanya jawab secara lisan kepada siswa | 3 |
| 4. | Menutup Pelajaran | Menyimpulkan hasil pembelajaran | 4 |
| | | Melakukan evaluasi (tes tertulis) di akhir pertemuan dalam bentuk pilihan ganda | 4 |
| | | Melakukan refleksi | 4 |
| | | Menyampaikan salam penutup | 4 |

Taraf keberhasilan Tindakan

| Bobot | Predikat |
|--------------|-----------------|
| 4 | Sangat Baik |
| 3 | Baik |
| 2 | Cukup |
| 1 | Kurang |
| 0 | Sangat Kurang |

Lampiran 5 : Transkrip Wawancara

Nasywa Rizqia : Pembelajaran nya seru karena kak nanda ngajarnya tidak kaku, malahan siswa nya diajak untuk bermain terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Kak nanda juga dalam menyampaikan materi itu bisa lebih enjoy jadi lebih mudah untuk dipahami.

Novi Agustini : Kalau menurut aku, pembelajaran agama itu seru atau enggaknya tergantung dari guru nya kak, nah karena kak nanda enjoy banget pas ngajar jadinya seru dan dibawa suasana jadi lebih gampang terus metode yang dipake juga sesuai sama materi yang diajarin kak nanda jadinya asik karena materinya pun aku paham kecuali kalau gak paham baru aku gak suka kak.

Lia : Sebelumnya aku gak tahu kak apa itu mind mapping pas kakak ajarin baru aku tau karena aku kira peta konsep itu cuman kaya untuk struktur kelas gitu. Tapi setelah kak nanda ajarin cara membuat peta konsep dan modelnya seperti apa ternyata bentuknya bisa bermacam-macam kak bukan hanya model garis kotak tapi bisa dibentuk – bentuk.

Dwi Nur Aziza : Untuk pembagian kelompok juga untungnya temen-temennya pada aktif semua kak jadinya kita bisa kerja sama, tukar pikiran juga buat nyari jawaban dari permasalahannya bareng-bareng.

Ariel Junyardi : Penggunaan peta konsep nya membantu banget kak soalnya biasanya kan kalo pembelajaran PAI itu harus nyatet terus nah ini dengan pake peta konsep jadi kita bisa lebih gampang nyatet yang hal – hal penting nya aja kak jadi memahami materi nya juga lebih gampang kak.

Proses Pembelajaran

Bapak Kemas Akhiriyan, M.Pd.I : Pada proses pembelajaran PAI ini kami menggunakan beberapa metode yang sifatnya kreatif karena mungkin banyak yang bicara kalau PAI itu menakutkan, pembelajaran yang monoton, nah maka dari itu insyaallah kami akan selalu membuat pembelajaran PAI itu menyenangkan dan Alhamdulillah nya kami para guru juga sudah pernah dilatih dari beberapa tutor dari luar tentang metode dan strategi pembelajaran apalagi dalam kondisi pandemic ini sehingga kami merasakan pembelajaran PAI enjoy dan menyenangkan. Lalu dalam pembelajaran menggunakan strategi dan pendekatan itu sangat penting ya seperti tadi ketika nanda mengajar itu tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Ketika saya sudah menerapkan metode atau strategi, saya akan melihat apakah siswa tersebut paham atau tidak tentang apa yang saya ajarkan ? nah cara saya mengetahui yaitu menggunakan apersepsi. Saya akan menanyakan tentang materi-materi yang sudah diajarkan sebelumnya dengan menggunakan 2 arah yaitu dengan menggunakan beberapa pertanyaan secara langsung kepada siswa tersebut.

Lia : Seru kak temen-temennya juga pada aktif bisa bekerja sama bertukar pikiran walaupun masih ada juga yang kurang aktif dalam kelompok tapi bisa buat di ajak kerja sama kak. Apalagi dengan adanya dibuat peta konsep jadi lebih memudahkan untuk paham materinya kak.

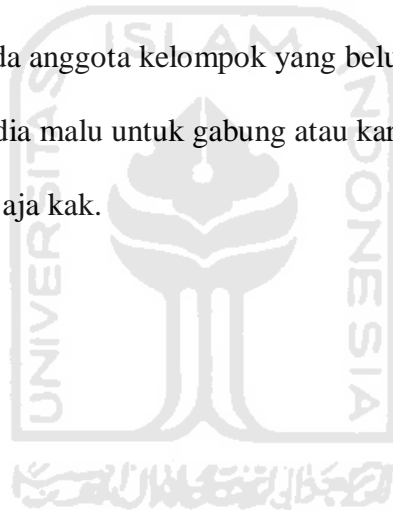
Bapak Kemas Akhiriyan, M.Pd.I : Bagus sudah menggunakan strategi tersebut karena memang strategi mind mapping ini juga sudah pernah dulu dilakukan oleh

guru disini namun memang tidak bisa semua materi pendidikan agama islam menggunakan materi tersebut karena ada beberapa materi yang memang harus menggunakan strategi yang lainnya yang lebih bervariasi dan harus sesuai dengan standar KD yang telah dilakukan.

Hambatan-hambatan Dalam Proses Pembelajaran

Novi Agustini : Waktu buat pembuatan peta konsepnya sedikit kak jadi kita harus ngejar cepet-cepet padahal masih mau berkreasi buat gambar dan warna agar lebih menarik.

Nasywa Rizqia : Masih ada anggota kelompok yang belum aktif berpartisipasi kak ntah mungkin karena dia malu untuk gabung atau karena gak ngerti tapi giliran diajak cuman diem aja kak.



Lampiran 6 Foto Kegiatan Penelitian



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam





Pelaksanaan Penelitian Proses pembelajaran Siklus I



Proses Pembuatan Peta Konsep Pada Siklus I



Pembagian Soal evaluasi Siklus I





Proses Pelaksanaan Penelitian Siklus II



Proses Pembuatan Mind Mapping



Pembagian Soal Evaluasi Siklus II



Wawancara dengan Peserta Didik Siklus II

